

**PENGARUH PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NAHDATUL ULAMA (NU)
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
LASTI ROSARIKA
NIM. 13210147
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Tempat

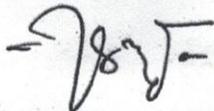
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaarakaatuh

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: ***"Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA NU Palembang"*** yang ditulis oleh saudari Lasti Rosarika, NIM 13210147 telah dapat diujikan sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaarakaatuh

Pembimbing II



Nvayu Soraya, M.Hum
NIP: 19761222 200312 2 004

Palembang, 7 November 2017
Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP: 19720824 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) NAHDATUL ULAMA (NU) PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari Lasti Rosarika, NIM. 13210147
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 23 November 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 23 November 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

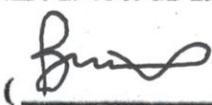
Ketua,


**H. Alimron, M.Ag
NIP.19720213 200003 1 002**

Sekretaris


**Drs. A. Svarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001**

**Penguji I : Dr. Rohmalina Wahab, M.Pd.I
NIP. 19531215 198203 2 003**



**Penguji II : Sofvan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1004**

Motto

“Janganlah sia-siakan waktu, hidup ini hanya sementara
carilah ilmu, beramal sebanyak-banyaknya
dan ingat kedua orang tua, keluarga, sahabat, orang disekeliling
luruskan niat untuk meraih kesuksesan
dunia dan akhirat masuk surga” (Lasti Rosarika)

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta (Hj. Nurlela) dan Ayahanda (H. Bastiar) tersayang yang telah mendidik serta tidak lupa selalu mendo'akan anaknya serta telah memberikan pengorbanan yang cukup besar kepada anaknya baik secara material maupun spiritual. Sehingga dengan usaha serta do'a kalian anakmu ini bisa menyelesaikan skripsi ini. Lasti persembahkan skripsi ini buat kalian berdua.
2. Hj. Rahiman dan H. Harun, nek ino dan nek lanang yang Las sayang. Kalian berdua yang telah mendidik Lasti seperti anak kalian sendiri, serta kalian juga tak henti-hentinya memberikan dukungan serta kalain sering memberikan nasihat kepada cucumu ini. Serta tak henti-hentinya kalian selalu mendo'akan cucumu ini. Sehingga atas berkat do'a-do'a kalian, cucumu ini akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini Lasti persembahkan buat kalian berdua.
3. Abu Bakar, M. Si dan Paridah, S.Ag. Mereka berdua adalah wawak yang tersayang. Dari awal kuliah Lasti tinggal di rumah mereka. Mereka adalah orang tua kedua bagiku. Mereka yang selalu mendukung serta selalu

mendo'akan terimakasih atas semua yang kalian berikan. Skripsi ini Lasti persembahkan buat kalian wawak tersayang.

4. Dwi Uswatun Khasanah, Shidqi Azuhri Narendra, Intan, Amel, Putri, Yanda, Oksa. Kalian semua adalah adik-adik tersayang. Mereka yang selalu bertanya kapan waktunya wisuda. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu membuat Lasti tambah termotivasi agar cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini Lasti persembahkan buat kalian.
5. Fauziah dan Nova Hasti. Sahabat yang tersayang. Merekalah sahabat yang selalu membuat aku termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan selama ini yang tidak pernah putus. Skripsi ini Lasti persembahkan buat kalian.
6. Teman-teman seperjuanganku PAIS angkatan 2013 terutama Hendri Sandra, Dinsa Iman Sakti, Lena Mayang Sari, Lusi Astriani, Riska Novitalia, Annisa Ayu Wulandari. Terima kasih sudah membantu Lasti dalam keadaan susah. Skripsi ini Lasti persembahkan buat kalian.
7. Rekan almamater UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Asslaamu'alaikum warohmatullahi wabaarookaatu

Dengan menyebut nama Allah Swt *Alhamdulillah* dengan rasa puji dan syukur atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya jualah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sholawat dan salam, disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, penghulu para Rasul dan Nabi Allah paling akhir. Sosok *insan kamil* (manusia sempurna) yang wajib jadi panutan bagi kaum muslimin sepanjang zaman.

Skripsi ini merupakan pembahasan tentang Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukumuan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA NU Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan tersebut mampu di atasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kemudian, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H.M.Sirozi, Ph.D, MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memperbolehkan untuk mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang atas program-program yang telah dilakukan terkhusus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A. Selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag. Selaku pembimbing 1 dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum. selaku pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H.Fajri Ismail, M.Pd.I. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing saya dari semester 1 sampai semester akhir.

6. Ibu Nurlaila M.Pd.I. Selaku Ketua Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
7. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Keluarga Besar SMA Nahdatul Ulama Palembang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMA NU Palembang.
9. Ayahanda, Ibunda, Nenenda, Mamanda, Bibinda, Ayunda, Kakanda, Adik-adiku, dan Sepupu-sepupuku tercinta dan tersayang yang telah berkorban dengan ikhlas dalam mendidik, memotivasi dan memperjuangkan cita-cita peneliti, baik berupa spiritual maupun material dan selalu mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Program Studi PAI angkatan 2013. Kalian adalah keluarga kedua bagi peneliti yang tak mungkin bisa terlupakan, inspirasi terindah dalam hidup peneliti, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasihat-nasihat emas demi kedewasaan peneliti serta selalu menemani saat peneliti menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkan.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*. Akhirnya peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. *Aamiin Allhumma Aamiin*.

Palembang,
Peneliti

2017



Lasti Rosarika
NIM. 13210147

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Variabel Penelitian	18
I. Definsi Operasional	19
J. Hipotesis Penelitian	21
K. Metodologi Penelitian	21
L. Sistematika Pembahasan	35

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberian Hadiah dan Hukuman

1. Pengertian Hadiah dan Hukuman	36
2. Fungsi Pemberian Hadiah dan Hukuman	40
3. Macam-Macam Bentuk Pemberian Hadiah dan Hukuman	43
4. Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Hadiah dan Hukuman	49

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar	53
2. Macam-macam Motivasi Belajar	56
3. Indikator Motivasi Belajar	57
4. Fungsi Motivasi Belajar	59
5. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar	60
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	64

C. Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	66
---	-----------

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya dan Identitas SMA NU Palembang	
1. Sejarah SMA NU Palembang	68
2. Identitas SMA NU Palembang	79
B. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Palembang	70
C. Sarana dan Prasarana SMA NU Palembang	71
D. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Keadaan Siswa SMA NU Palembang	

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
2. Keadaan Siswa	77
E. Kurikulum di SMA NU Palembang	81
F. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler SMA NU Palembang	
1. Intrakurikuler di SMA NU Palembang	81
2. Ekstrakurikuler di SMA NU Palembang	83
G. Prestasi di SMA NU Palembang	84
H. Struktur Organisasi SMA NU Palembang	86

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Validasi Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas	89
2. Uji Reliabilitas	94
B. Analisis Uji Coba Hipotesis	
1. Variabel Pemberian Hadiah dan Hukuman	96
2. Variabel Motivasi	106
3. Variabel Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Populasi Siswa 22
Tabel 2	Sampel Siswa 24
Tabel 3	Skala <i>Likert</i> 28
Tabel 4	Sarana dan Prasarana SMA Nahdatul Ulama Palembang 72
Tabel 5	Keadaan Guru di SMA Nahdatul Ulama Palembang 73
Tabel 6	Keadaan Siswa di SMA Nahdatul Ulama Palembang 78
Tabel 7	Skor Angket Pemberian Hadiah 90
Tabel 8	Analisis Uji Validitas Pemberian Hadiah dan hukuman 91
Tabel 9	Skor Angket Motivasi Belajar 93
Tabel 10	Analisis Uji Validitas Motivasi Belajar 93
Tabel 13	Hasil Uji Coba Reliabilitas 94
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Pemberian Hadiah dan hukuman 97
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Pemberian Motivasi..... 101
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar 104

ABSTRAK

peneliti ini dilatar belakangi oleh motivasi siswa cukup giat dalam belajar dilihat dari ketika guru memberikan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif di kelas maka guru memberikan penilaian berupa angka yang sangat baik, selain itu juga guru memberikan hadiah jika ada siswa mendapatkan juara kelas. Namun motivasi belajar siswa juga dapat dilihat ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran maupun tidak mentaati peraturan dalam proses pembelajaran maka guru melakukan pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti tersebut, seperti ketika siswa tidak memperhatikan guru mengajar maka siswa diancam nilainya akan rendah. Namun ada sebagian siswa memiliki motivasi yang kurang baik dilihat dari kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran yaitu ketika guru menyuruh siswa menjelaskan kembali materi, namun tidak mau menjelaskan. Dan sering melakukan izin masuk keluar kelas ketika pelajaran berlangsung. Kurangnya keseriusan siswa mengikuti pelajaran seperti mereka terkadang memainkan *handphone* ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, selain itu juga ketika guru menyuruh mengumpulkan tugas akan tetapi alasannya lupa membawa buku dan lain sebagainya.

Adapun masalah di dalam penelitian ini adalah yang *pertama*, Bagaimana Pemberian Hadiah dan hukuman di SMA NU Palembang ?, yang *kedua*, Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang?, yang *ketiga*, Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang ?. sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

Jenis penelitian adalah penelitian non eksperimen yang berjenis penelitian survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI.MIA.1 dan XI.MIA.2 dengan jumlah 76 siswa. Sampel dalam penelitian adalah kelas XI.MIA.1 berjumlah 37 siswa. Analisis instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus analisis regresi ganda.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan yang *pertama* adalah guru dalam memberikan hadiah dan hukuman yang termasuk kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 38%, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%, dan kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 30%. Yang *kedua*, bahwa guru dalam memberikan motivasi yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 36%, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%, dan kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%. Yang *ketiga* adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar yaitu dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,89 > 4,08$) sehingga H_0 ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1 mengemukakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Definisi yang dikemukakan dalam Undang-Undang di atas dapat dikatakan sangat luas, karena mencakup tidak hanya proses belajar, juga proses pembelajaran, dan memiliki sasaran tidak hanya untuk pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia akhirat.²

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh manusia untuk mendewasakan manusia melalui perubahan tingkah laku secara individu maupun kelompok sehingga dengan kedewasaan tersebut dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi yang lain.

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

² *Ibid.*

Dalam proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat maka paduan tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.³

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang pendidik yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi serta teori-teori bagaimana motivasi bisa berhasil. Motivasi belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang lemah, bahkan dapat hilang sama sekali, oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk tetap mempertahankan belajar.⁴

Sebagaimana pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam istilah lain tingkah laku belajar dikendalikan oleh hadiah (*reward*) atau penguatan

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 60-61

⁴ *Ibid.*

(*reinforcement*). Sehingga dalam prakteknya pemberian *reward* (hadiah) maupun pemberian *punishment* (hukuman), digunakan oleh pendidik sebagai bentuk penguatan, *stimulus* dalam mendidik siswa.⁵

Dalam mendidik istilah *reward* atau hadiah digunakan ketika siswa sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan guru kepada siswa sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan.⁶ Pemberian hadiah dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang karena adanya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁷ Misalnya ketika siswa melanggar peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari guru memberikan ancaman, tekanan atau bahkan pukulan sebagai bentuk hukuman yang dimaksudkan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku siswa, justru membawa dampak negatif bagi siswa.

Hadiah dan hukuman sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik)

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 2

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 117

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 34

bagi siswa. Pemberian hadiah secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi siswa. Hukuman yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan siswa depresi dan pesimistis. Penempatan hadiah dan hukuman secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri siswa dalam menumbuh kembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.⁸ Berdasarkan al-Qur'an tentang pemberian hadiah dalam surah ali-Imran ayat 148 yang menjelaskan tentang hadiah yaitu.

فَاتَاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Maka Allah memberikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik.”* (Qs. ali- Imran 148).

Maka berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya jika orang yang memberikan sesuatu berupa hadiah, sehingga orang yang diberikan sebuah hadiah itu merasa bahagia, maka orang yang memberi hadiah tersebut akan mendapatkan pahala baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA NU Palembang, peneliti menemukan bahwasannya motivasi siswa cukup giat dalam belajar dilihat dari ketika guru memberikan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif di kelas

⁸ *Ibid.*

maka guru memberikan penilaian berupa angka yang sangat baik, selain itu juga guru memberikan hadiah jika ada siswa mendapatkan juara kelas. Namun motivasi belajar siswa juga dapat dilihat ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran maupun tidak mentaati peraturan dalam proses pembelajaran maka guru melakukan pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti tersebut, seperti ketika siswa tidak memperhatikan guru mengajar maka siswa diancam nilainya akan rendah. Namun ada sebagian siswa memiliki motivasi yang kurang baik dilihat dari kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran yaitu ketika guru menyuruh siswa menjelaskan kembali materi, namun tidak mau menjelaskan. Dan sering melakukan izin masuk keluar kelas ketika pelajaran berlangsung. Kurangnya keseriusan siswa mengikuti pelajaran seperti mereka terkadang memainkan *handphone* ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, selain itu juga ketika guru menyuruh mengumpulkan tugas akan tetapi alasannya lupa membawa buku dan lain sebagainya.

Bahwasannya pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa telah ada yang melakukan penelitian ini. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dari Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa

dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli yang dibuktikan dari nilai t hitung 2,52 > t tabel 1,995 dengan taraf signifikan 0,05.⁹

Penelitian lain yang membuktikan bahwa pemberian hadiah dan hukuman dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muammarotul Hasanah (2015) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :” Pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang. Dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa $F_{hitung} (7,808) > F_{tabel} (3,28)$ dengan nilai signifikan $(0,002) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis. Berarti secara simultan terbukti pemberian hadiah dan hukuman secara simultan pada siswa bisa berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.¹⁰

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa pemberian hadiah dan hukuman dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Sehingga berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti yang lainnya, maka peneliti

⁹ Wulandari, *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Boyolali (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang*. (Skripsi. Universitas Negeri Surabaya, 2014)

¹⁰ Muammarotul Hasanah, *Pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang*, (Universitas Islam Negeri Malang, 2015)

akan membuktikan kembali mengenai pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Nahdatul Ulama (NU) Palembang”***

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi belajar PAI siswa di SMA NU Palembang
2. Kurangnya pemberian penguatan oleh guru sebagai bentuk perhatian kepada siswa.
3. Masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang diambil adalah “Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdatul Ulama (NU) Palembang”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberian hadiah dan hukuman di SMA NU Palembang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemberian hadiah dan hukuman di SMA NU Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar guru supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang lain atau peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengangkat permasalahan yang sama dengan tujuan yang berbeda, mengenai pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Bagi pendidik dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menunjang proses kegiatan belajar dan pertimbangan untuk dapat menjadikan pemberian hadiah dan hukuman sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas sekolah dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan cara memotivasi siswa agar semangat dalam belajar.

F. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani "*Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*". Dari hasil perhitungan angket dari pra tindakan mencapai presentasi 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang

signifikan. Dari pra tindakan menuju siklus pertama presentasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%.¹¹ Persamaan penelitian Andriani dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Andriani dengan peneliti yaitu pada kata-kata penerapan metode, sedangkan peneliti menggunakan kata-kata pengaruh pemberian hadiah dan hukuman.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Masruroh dengan judul "*Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri*". Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits yaitu sebesar 42%. Penghitungan ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dan analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05.¹² Persamaan penelitian Masruroh dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan hadiah dan hukuman beserta ingin mengetahui tingkat motivasi belajarnya. Sedangkan letak perbedaan penelitian Masruroh dengan peneliti yaitu dapat dilihat dari mata pelajarannya. Penelitian

¹¹Andriani, *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm.xvii

¹² Masruroh, *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN), 2007), hlm. xvi

Masruroh fokus ke mata pelajaran Qur'an- Hadits di MAN, namun peneliti lebih terfokus mata pelajaran PAI di SMA.

Ketiga, Skripsi Muhammad Nurul Huda dengan judul "*Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, metode *Reward* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika metode *Reward* diterapkan dalam belajar siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang mulanya terlihat kurang serius dalam belajar menjadi lebih semangat dalam belajar. Peneliti melihat banyak perubahan yang dialami oleh siswa ketika mereka belajar dengan menggunakan metode *Reward* dengan metode yang lainnya. Besarnya tingkatnya motivasi yang dimiliki siswa menunjang keberhasilan dalam pelajarannya, terutama pada nilai yang dicapai dalam pembelajaran tersebut.¹³ Persamaan penelitian Muhammad Nurul Huda dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Muhammad Nurul Huda dengan peneliti yaitu penelitian Muhammad Nurul Huda hanya menggunakan *reward* (hadiah) sedangkan peneliti menggunakan hadiah dan hukuman.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan di atas digunakan oleh peneliti sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang

¹³ Muhammad Nurul Huda NIM. 07140065, *Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang*, Skripsi, (Malang : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru MI Universitas Islam Negeri Malang, 2009), hlm. xvii

dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif berupa sumber pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Hadiah dan Hukuman

a. Pengertian Hadiah

Hadiah adalah alat yang mendidik, maka dari itu hadiah tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Sedangkan hadiah sebagai alat pendidik tidaklah demikian, untuk itu seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian hadiah tersebut yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung keinginan dari pemberi. Pemberian hadiah

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hlm.182

bisa juga diberikan dalam bentuk seperti buku-buku tulis, pensil, dan buku bacaan lainya. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar.¹⁵

Hadiah adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian hadiah ini secara otomatis juga berdampak pada serta berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.¹⁶

Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa “hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”. “Hadiah (*reward*) merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa”.¹⁷

Suharsimi Arikunto, menjelaskan “hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan”.¹⁸

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 160-161

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

¹⁷ Sardiman., *Op.Cit.*, hlm. 92

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 182

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk, cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Maka pemberian hadiah kepada siswa ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

b. Pengertian Hukuman

Menurut Ngalim Purwanto “hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.¹⁹

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.²⁰

Hukuman merupakan alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa yaitu dalam berpengaruhnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ia berusaha untuk dapat

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 186

²⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 150

selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.²¹

Guthrie juga percaya bahwa “hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang. Berarti dapat disimpulkan bahwa hukuman bisa memotivasi belajar siswa dari tingkah laku belajarnya pasif menjadi aktif di kelas”.²²

Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, menghafal beberapa ayat al-qur’an, atau apa saja dengan tujuan mendidik. Sehingga dengan diberinya sebuah hukuman semacam itu dapat memberi pengaruh positif agar siswa termotivasi dalam belajar.²³

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai hukuman (*punishment*) yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman (*punishment*) dalam bidang pendidikan adalah salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan guru untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.,*Loc.Cit.*, hlm. 156

²²Trimanjuniarso, *Teori Belajar Behavioristik*, (Trimanjuniarso,Wordpres.com. Diakses 08 Agustus 2017 Jam: 12.54 WIB)

²³ Syaiful Bahri Djamarah.,*Op.Cit.*, hlm.165

norma-norma yang diyakini dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman (*punishment*) secara tepat dan bijaksana.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan defenisi motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia (prilaku belajar). Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.²⁴

Sardiman menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.²⁵

Menurut Hamzah B. Uno “ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Adapun indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu:²⁶

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 80

²⁵ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

3. Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar maupun hadiah dan hukuman dapat dilihat bahwa hadiah selalu berusaha untuk menghadirkan kepuasan atau kesenangan untuk memberikan suatu penghargaan dari tindakan siswa yang baik. Sedangkan *punishment*, selalu berusaha untuk menghadirkan ketidakpuasan atau ketidaksenangan untuk menanggulangi tindakan siswa yang kurang baik.²⁷

Salah satu hukum belajar menurut Thorndike (1913) yaitu hukum pengaruh (*the Law of Effect*) dalam Hamalik berbunyi “Hubungan hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya” memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan siswa. Oleh karena itu, pemberian hadiah dan hukuman mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁸

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44

²⁸ *Ibid.*

Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Hamalik yang menyatakan bahwa hadiah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.²⁹ Sedangkan, Sardiman menyatakan bahwa “*punishment* (hukuman) merupakan alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman”.³⁰

Terkait dengan penerimaan siswa terhadap *reward* dan *punishment*, salah satu prinsip motivasi belajar adalah “para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan”. Prinsip tersebut memberikan pernyataan secara jelas bahwa siswa lebih memilih untuk menerima hadiah dibandingkan dengan menerima hukuman. Penerimaan ini tidak terlepas dari kebutuhan dasar siswa yang lebih condong pada kepuasan.³¹

H. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat 2 macam variabel dalam penelitian, yaitu :³²

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah hadiah dan hukuman (X)

²⁹ *Ibid.*, hlm. 120

³⁰ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 94

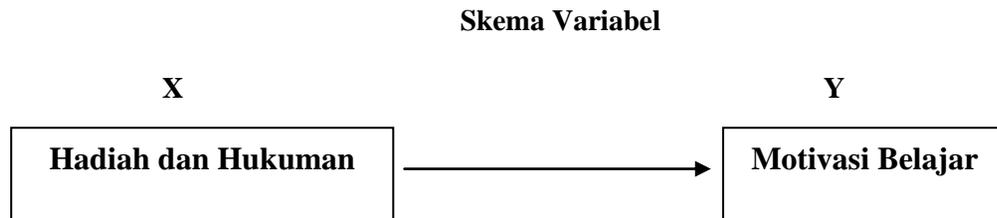
³¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, 114

³² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 38

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut.³³



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat di amati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.³⁴

1. Hadiah

Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2011: 92) menyatakan bahwa “hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”.

³³ Sugiyono, *Ibid.*, 44

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29

“Hadiah (*reward*) merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa”.³⁵

2. Hukuman

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.³⁶

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁷

Dengan demikian dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dari judul pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nahdatul Ulama Palembang adalah suatu penelitian untuk mengetahui daya yang ada atau timbul dari pemberian hadiah dan hukuman yang diberlakukan di SMA Nahdatul Ulama Palembang dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa,

³⁵ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 92

³⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, hlm. 150

³⁷ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 73

sehingga berdaya guna untuk menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

K. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif.

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2014: 12) menyatakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.134

diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.³⁹

Lebih lanjut lagi, Waisberg mengemukakan bahwa, “ *Survey research as a tool for collecting information*”. Dengan demikian bahwa penelitian survei merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan suatu objek studi, dengan menggunakan skala *likert* atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur.⁴⁰

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Cooper dan Emory, populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Elemen adalah subjek dimana pengukuran tersebut dilakukan.⁴¹

Tabel. 1
Populasi Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI. MIA.1	18	19	37 Orang
2	Kelas XI. MIA.2	18	21	39 Orang

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 48

⁴¹ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 62

	Jumlah	76 Orang
--	---------------	----------

Sumber: Dokumentasi data siswa di SMA NU Palembang

Dari tabel di atas ada 2 kelas yang akan jadi populasi dalam penelitian, di dalam populasi seluruh siswa-siswi di SMA Nahdatul Ulama (NU) Palembang berjumlah 76 siswa. Maka jumlah populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 76 siswa.

b. Sampel

Sax megemukakan bahwa “sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaklah mewakili populasi”.⁴²

Didalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dari populasi menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴³ Pada teknik *Nonprobability Sampling* menggunakan jenis *sampling purposive*. Maksud dari *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Peneliti mengambil sampel kelas XI. IPA 1 dengan alasan kelas tersebut dikarenakan terkhusus guru PAI sudah melakukan pemberian hadiah dan hukuman.

⁴² A. Muri Yusuf, *Loc. Cit.*, hlm. 150

⁴³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 84

⁴⁴ *Ibid.*

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan sampel dari populasi siswa-siswi di SMA NU Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Sampel Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
XI. MIA.1	18	19	37 Siswa
Jumlah			37 Siswa

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan sampel dari kelas XI.MIA.1 yang berjumlah laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Jadi jumlah keseluruhannya yaitu 37 siswa.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto⁴⁵. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran mengenai pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang. Selain itu di dalam data kualitatif ini juga meliputi data

⁴⁵ *Ibid*, hlm.7

gambaran umum SMA Nahdatul Ulama Palembang yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, keadaan guru perpustakaan.

2) **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan atau *scoring*.⁴⁶ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang dapat dihitung mulai dari jumlah siswa yang akan dijadikan sampel, jumlah guru, sarana dan prasarana.

b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, “sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama⁴⁸. Maka sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam beserta siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua⁴⁹, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di SMA Nahdatul Ulama Palembang serta literatur kepustakaan berkenaan dengan

⁴⁶ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H & D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.6

⁴⁷ *Ibid*, hlm.107

⁴⁸ Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 41

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.107

permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data sekunder data pendukung yang diperoleh peneliti melalui hasil dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁰ Adapun untuk teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵¹

Sugiyono menjelaskan bahwa “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya”. Panduan observasi menggunakan lembar observasi.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 375

⁵¹ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 384

⁵² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 198

Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan atas keadaan SMA NU Palembang. Untuk menambahkan data-data tentang keadaan sekolah di SMA NU Palembang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵³

Objek yang akan peneliti wawancarai meliputi wawancara terhadap kepala sekolah SMA NU Palembang untuk mendapatkan data berupa jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

3. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Alat pengumpulan data dengan angket adalah kuesioner, yaitu adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan

⁵³ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.⁵⁴

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur serta dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁵

Tabel. 3
Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pertanyaan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

4. Dokumentasi

Riduwan menyatakan bahwa “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter,

⁵⁴ Ating Soamntri dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm. 32-33

⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 93

data yang relevan”.⁵⁶ Arikunto berpendapat bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti data siswa, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.⁵⁷ Maka teknik dokumentasi ini kumpulan semua kegiatan yang dilakukan peneliti di SMA NU Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh penjelasan mengenai halnya.⁵⁸

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Validitas

Menurut Suharsimi, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵⁹

⁵⁶ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 77

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274

⁵⁸ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo,1996), hlm 59

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,Suatu Pendekata dan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), hlm. 168-270

Suatu instrumen pengumpulan dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap bulir atau item instrumen. Formula yang digunakan adalah Koefisien Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yaitu:⁶⁰

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{\left[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \right] \left[N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \right]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi dari hasil x dan y

N : Banyak populasi

$\sum X$: Jumlah variabel bebas yaitu X_1 dan X_2

$\sum Y$: Jumlah variabel terikat yaitu Y.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 17*. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara “r” tabel dengan “r” hitung.

⁶⁰Anting Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm. 49

Ketentuan instrumen dipandang valid apabila “r” hitung lebih besar dari “r” tabel (0,05).⁶¹

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁶² Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*.⁶³

$$\text{Rumus: } \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 J}{S^2 X} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reabilitas alpha

k : Jumlah Item

Sj : Varians responden untuk item

Sx : Jumlah varians skor total

b. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tujuan akhir yakni untuk mengetahui pengaruh dari pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di

⁶¹Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 50

⁶³ *Ibid.*

SMA NU Palembang. Maka peneliti menggunakan rumus analisis regresi ganda.⁶⁴

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel (*dependent*).⁶⁵

Rumus regresi berganda:

1) Menentukan skor deviasi ukuran deskriptif:

a) Menentukan skor deviasi beberapa ukuran deskriptif sebagai berikut:

$$(1) \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$(2) \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$(3) \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$(4) \sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$(5) \sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$(6) \sum x_1x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

⁶⁴ *Ibid.*, hlm.

⁶⁵ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 405

b) Menentukan koefisien-koefisien (b_1, b_2) dan konsta (a)

persamaan regresi ganda yaitu:

(1) Koefisien regresi X_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

(2) Koefisien regresi X_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

(3) Konstanta regresi ganda (a)

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\sum X_2}{n} \right]$$

c) Persamaan umum regresi ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel tidak bebas:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n$$

d) Menentukan Jumlah Kuadrat (JK) setiap sumber varian:

(1) $JK_{TR} = \sum y^2$

(2) $JK_{Reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$

(3) $JK_{Res} = JK_{TR} - JK_{Reg}$

e) Menentukan Derajat Kebebasan (dk) setiap sumber varian:

(1) $dk_{TR} = n - 1 = 37 - 1 = 36$

(2) $dk_{reg} = k = 2$

(3) $dk_{res} = n - k - 1 = 37 - 2 - 1 = 34$

keterangan:

k = banyak variabel prediktor

n = banyaknya pasangan data (banyaknya subjek sampel)

f) Menentukan Rerata Jumlah Kuadrat (RJK) sumber varian yang

diperlukan yaitu:

$$(1) RJK_{Reg} = \frac{JK_{Reg}}{k}$$

$$(2) RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - k - 1}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung} (F_h) yaitu :

$$F_h = \frac{RJK_{Reg}}{JK_{res}}$$

h) Menentukan nilai F_{tabel} (F_t)

$$\alpha = 0,05$$

i) Hipotesis yang di uji

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

j) Kriteria pengujian

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

L. Sistematika Pembahasan

Agar jalan pemikiran yang dilaksanakantersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

Bab I : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi Pengertian hadiah dan hukuman, bentuk hadiah dan hukuman, Hal hal yang berpengaruh dalam pemberian hadiah dan hukuman, Pengertian motivasi belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Bab III : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari: sejarah, identitas, visi, misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana,, keadaan pendidik, tenaga kependidikan beserta keadaan siswa, kurikulum di sekolah, intrakurikuler dan esktrakurikuler, prestasi di sekolah dan struktur organisasi.

Bab IV: Berisi tentang analisis data tentang pemberian hadiah dan hukuman di SMA NU Palembang, analisis data tentang motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang dan analisis tentang pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

Bab V : Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hadiah dan Hukuman

1. Pengertian Hadiah dan Hukuman

a. Pengertian Hadiah

Adapun di dalam al-Qur'an surah ali-Imran ayat 148 yang menjelaskan tentang hadiah yaitu.¹

فَاتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Maka Allah memberikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Qs. ali- Imran 148).

Maka berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya jika orang yang memberikan sesuatu berupa hadiah, sehingga orang yang diberikan sebuah hadiah itu merasa bahagia, maka orang yang memberi hadiah tersebut akan mendapatkan pahala baik di dunia maupun di akhirat.

Pengertian hadiah menurut kamus bahasa Inggris “*reward* berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut Sardiman penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh guru”.²

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 73

² Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 50

Menurut Ngalim Purwanto, hadiah adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian hadiah ini secara otomatis juga berdampak pada seta berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi siswanya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi”.⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan “hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan”.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan hadiah adalah suatu bentuk, cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Bentuk-bentuk dari hadiah ini bisa berupa pemberian, ganjaran, bentuk kenagn-kenangan, penghargaan, cenderamata atau imbalan.

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 160

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 182

b. Pengertian Hukuman

Adapun di dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 46 yang menjelaskan tentang hukuman yaitu.⁶

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمَعُ غَيْرَ مُسْمَعٍ
وَرَاعِنَا لِيَا بِالسِّنِّهِمْ وَطَعْنَا فِي الدِّينِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاسْمَعُ وَأَنْظُرْنَا لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Yaitu orang-orang Yahudi, merek mengubah perkataan dari tempat tempatnya. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak maumenurutinya. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. Dan (mereka mengatakan): "Raa'ina", dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman yang tipis. (Qs. an-Nisa: 46).

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan terhadap dalam pemberian hukuman para ahli pendidikan ada yang pro dan kontra. Tetapi dalam Islam bukan memandangk hukuman sebagai tindakan yang pertama kali dilakukan oleh pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan. Hukuman dilakukan dalam hubungannya dengan tanggung jawab dan tugas manusia bilamana anjuran-anjuran dan nasihat telah dilakukan, akan tetapi tetap saja terjadi pelanggaran.

⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 74

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Oleh karena itu hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, membuat resume atau ringkasan, menghafal beberapa ayat al-qur'an, atau apa saja dengan tujuan mendidik.⁷

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁸

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto menjelaskan “hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.⁹

Hukuman merupakan alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa yaitu dalam berpengaruhnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau sanksi oleh guru sesudah terjadi pelanggaran,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 165

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya, 1955), hlm.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Loc.Cit.*, hlm. 156

kejahatan atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa. hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi apabila hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan siswa yang tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Pemberian Hadiah dan Hukuman

a. Fungsi Pemberian Hadiah

Ada tiga fungsi dari pemberian hadiah, maka fungsi dari pemberian hadiah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki nilai pendidikan
Hadiah adalah salah satu bentuk pengetahuan yang membuat siswa segera tahu bahwa tingkah lakunya itu baik.
- 2) Memotivasi siswa untuk mengulangi tingkah laku yang baik
Siswa pada umumnya akan bereaksi positif terhadap penerimaan lingkungan yang diekspresikan lewat hadiah. Hal ini mendorong mereka bertingkah laku baik agar mendapat hadiah yang lebih banyak.
- 3) Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima lingkungan
Apabila siswa mendapat penghargaan atas tingkah lakunya maka ia mendapatkan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu berarti. Ini yang harus membuat siswa termotivasi untuk terus mengulanginya kembali.¹¹

Selanjutnya menurut M. Arifin, “fungsi dari pemberian hadiah yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab dan hadiah juga berfungsi untuk

¹¹Missdzaa, <http://missdzaa.blogspot.com/2009/01/penerapan-hukuman-dan-ganjaran-dalam.html>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017

mejadi tujuan supaya siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya”¹².

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pemberian hadiah itu sebagai penguat motivasi belajar siswa. Maka dengan adanya pemberian hadiah terhadap siswa, supaya siswa termotivasi untuk belajar. Pemberian hadiah juga berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi siswa agar termotivasi untuk mengulangi tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.

b. Fungsi Pemberian Hukuman

Ada tiga fungsi dari pemberian hadiah, maka fungsi dari pemberian hadiah yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi *restriktif*

Hukuman dapat mengalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan oleh anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahn yng serupa da masa datang.

2) Fungsi pendidikan

Hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan diptuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

¹² M. Arifin., *Op.Cit.*, hlm. 217

3) Fungsi Motivasi

Hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan. Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan, dengan demikian anak bertekad tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.¹³

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi dari pemberian hukuman itu untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan fungsi dari pemberian hukuman itu untuk membuat siswa tidak mengulangi kembali kesalahan atau tata tertib sekolah maupun ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Menghukum memang sesuatu yang tindakan yang tidak disukai, namun perlu diakui dengan cara menghukum itu berfungsi supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan supaya siswa kembali termotivasi untuk belajar.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 24

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*, hlm.165

3. Macam-Macam Bentuk Pemberian Hadiah dan Hukuman

a. Macam-Macam Bentuk Pemberian Hadiah

Beberapa bentuk hadiah yang patut diberikan kepada siswa. adapun bentuk-bentuk dalam pemberian hadiah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pujian yang baik
Seseorang guru perlu memberikan pujian yang baik pada siswa apabila mereka telah berbuat baik. Perbuatan baik tersebut dapat dilihat dari perilakunya, kesungguhannya dalam belajar dan prestasinya.
- 2) Acungan Jempol
Befungsi sebagai *reinforcement* (penguatan). Siswa akan diperkuat bahwa jika ia menjawab pertanyaan dengan benar maka guru akan memberikan acungan jempol.
- 3) Pemberian hadiah-hadiah material
Karakter anak didik banyak variansnya, ada yang lebih menyukai pujian berupa kata-kata ataupun hadiah berupa materi.
- 4) Papan prestasi
Dicatat nama-nama siswa berdasarkan prestasinya dalam berperilaku, kerajinan, kebersihan ataupun yang lain.
- 5) Menepuk pundak
Pada saat seorang siswa bersedia maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi pelajaran ataupun untuk menghafal hendaknya guru menepuk pundak siswa ketika ia melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.¹⁵

Didalam buku Fristiana menyatakan pemberian penghargaan atau hadiah terkesan sederhana tetapi bisa menjadi motivasi tersendiri bagi siswa. Adapun dalam pemberian hadiah yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Miftaharief, <https://artikel.blogspot.co.id/2017/04/conditioning-operant-peran-hadiah-dan-hukuman.html> Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017. Pkl. 15.47 Wib

- a) Pemberian kepercayaan
Dalam diri siswa membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya di mata orang lain (teman-temannya). Pemberian kepercayaan membuat diri siswa merasa diakui dan dihargai oleh guru. Pemberian kepercayaan lebih berimplikasi positif pada diri siswa dari pada pemberian materi maupun kata-kata pujian yang tidak realistis. Kepercayaan menjamin kesenangan seseorang untuk mengurangi tekanan jiwa.
- b) Senyuman, Pandangan, dan Tepuk Tangan
Pemberian kasih sayang oleh guru diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan jasmaniah akan lebih mengena. Keadaan emosional siswa yang lebih akan sering menimbulkan sikap menolak, mencela bahkan merombak ketentuan apapun yang dirasa mempersempit kebebasannya, karena siswa pada masa pendidikan ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas tentang berbagai macam bentuk pemberian hadiah. Maka di dalam penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk pemberian hadiah dalam dua bentuk yaitu bentuk pemberian hadiah secara verbal dan non verbal. Maka bentuk dari pemberian secara verbal dan non verbal yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian hadiah secara verbal
 - a. Kata-kata : bagus, benar sekali, tepat, bagus sekali dan lain-lain.
 - b. Kalimat : pekerjaan anda bagus sekali, saya bangga dengan hasil pekerjaan anda.
2. Pemberian hadiah secara non verbal
 - a. Hadiah berupa mimik wajah dan badan antara lain adalah : senyuman, ancungan jari, tepuk tangan dan lain-lain.

¹⁶ Fristiana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Parana Ilmu, 2016), hlm. 221

- b. Hadiah dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa. Guru tidak boleh terlalu lama didekat siswa tersebut, sebab apabila terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di kelas.
- c. Hadiah berupa simbol dan benda, hadiah berupa simbol ini seperti guru memberikan sertifikat kepada siswa yang berprestasi, selain dari memberikan sertifikat kepada siswa. dapat dilakukan dengan cara membuat papan prestasi di kelas, jadi siap yang berprestasi di kelas maka nama mereka akan di tulis di papan prestasi yang sudah disiapkan. Sedangkan hadiah berupa benda yaitu seperti memberikan buku-buku tulis, pena dan lain-lain ketika ada siswa yang sering berprestasi di kelas.
- d. Hadiah dengan memberi penghormatan. Bentuk dari pemberian penghormatan semacam ini yaitu semacam penobatan yaitu anak yang mendapatkan penghormatan akan diumumkan di depan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam dari pemberian hadiah itu banyak macamnya yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa yang berhak menerima pemberian hadiah seperti

pujian yang baik, papan prestasi dan lain sebagainya. Maka oleh sebab itu dengan bermacam-macamnya cara pemberian hadiah kepada siswa supaya siswa dapat termotivasi ketika belajar.

b. Macam-Macam Bentuk Pemberian Hukuman

Menurut J.J Hasibuan, bentuk bentuk dari pemberian hukuman lebih kurang dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul, dan lain sebagainya.
- 2) Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sebagainya
- 3) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya.
- 4) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.¹⁷

Selanjutnya menurut Abu Hamadi dan Nur Uhbiyati, macam-macam dari pemberian hukuma yaitu sebagai berikut:

- 1) Hukuman membalas dendam: Orang yang merasa tidak senang karena anak membuat salah, anak lalu dihukum.
- 2) Hukuman badan atau jasmani: Hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, karena bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi anak.
- 3) Hukuman jeruk manis (*sinaas appel*): Menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Ligthart, anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya.

¹⁷ Miftaharief , <https://artikel.blogspot.co.id/2017/04/conditioning-operant-peran-hadiah-dan-hukuman.html> Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017. Pkl. 15.47 Wib

- 4) Hukuman alam: Dikemukakan oleh J.J Rousseau dari aliran Naturalisme, berpendapat kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum biarlah kapok atau jera dengan sendirinya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas tentang berbagai macam bentuk pemberian hukuman . Maka di dalam penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk pemberian hukuman dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

- a) Bentuk isyarat, usaha pembetulan dilakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contohnya saat guru masuk kelas, dan kelas dalam keadaan kotor, maka guru bisa memberikan hukuman isyarat dengan cara tidak masuk ke dalam kelas sambil berdiri di depan pintu menatap lantai yang berserakan dengan sampah. Bermuka masam dihadapan siswa jika mereka berbuat kegaduhan, atau anak yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Dengan wajah yang cemberut dan bermuka masam secara psikologis sudah memukul perasaannya dan malu dengan teman-teman yang lainnya.
- b) Bentuk kata, hukuman dalam bentuk kata-kata dapat kata-kata berisi peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata keras yang berupa ancaman. Misalnya, saat salah satu siswa yang membuat keributan di kelas, maka guru bisa memanggil nama siswa tersebut dengan nada yang keras dan jika masih tetap

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, hlm. 157

melakukan keributan di kelas maka guru bisa mengancamnya akan berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai atau mengancam dengan pengurangan nilai.

- c) Bentuk perbuatan yakni lebih berat dari usaha sebelumnya. Guru menerapkan pada siswa yang berbuat salah, suatu yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalangi siswa berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya. Misalnya, ada salah satu siswa yang tidak merubah kebiasa buruknya untuk selalu membuat keributan di kelas ketika guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Maka guru bisa memberikan hukuman dengan cara menyuruh siswa tersebut untuk menjelaskan materi yang sedang di pelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya banyak sekali bentuk-bentuk dari pemberian hukuman terhadap siswa seperti hukuman disuruh berdiri di depan kelas, sindiran dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk melakukan pemberian hukuman terhadap siswa yang telah melanggar ketentuan yang telah berlaku, maka guru harus menerapkan pemberian hukuman yang sesuai dengan apa yang telah ia lakukan. Dengan memberikan hukuman tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi kembali untuk belajar.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Hadiah dan Hukuman

a. Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Hadiah

1) Kelebihan Pemberian Hadiah

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pemberian hadiah juga tidak bisa lepas dari kelebihan dan kekurangan.

Diantaranya kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif atau manja.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak didik yang telah memperoleh pujian dari orang tuanya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dari kelebihan pemberian hadiah yaitu mampu menumbuhkan semangat motivasi belajar terhadap siswa dapat mendorong siswa agar yang lainnya untuk mengikuti atau meniru siswa yang telah memperoleh pujian, dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa akan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹⁹ Ngalaim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 183

2) Kelemahan Pemberian Hadiah

Selain memiliki kelebihan, namun dalam pemberian hadiah juga memiliki kelemahan. Diantaranya kelemahan-kelemahan dalam pemberian hadiah yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 2) Umumnya membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tidak salah bila hadiah berupa penghargaan menjadi salah satu bentuk alat mendidik siswa, sebagai sarana untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa. Manakala ketika seorang siswa mendapatkan penghargaan karena dia berprestasi, tentu semangat belajarnya akan meningkat, karena keinginan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi.

3) Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Hukuman

a) Kelebihan Pemberian Hukuman

Pendekatan pemberian hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:²¹

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*, hlm. 185

- a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak.
- b) Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kelebihan dari pemberian hukuman yaitu untuk mengubah perilaku atau kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan ketika berlangsung kegiatan pembelajaran. Dengan diberinya hukuman maka siswa diharapkan tidak akan mengulangi kembali kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan. Sebagai motivasi juga bagi siswa-siswi yang lain agar mereka tidak meniru perbuatan kawannya.

b) Kelemahan Pemberian Hukuman

Selain memiliki kelebihan, namun dalam pemberian hukuman juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dalam pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:²²

1. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
2. Anak akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).

²² *Ibid.*

3. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hukuman sesungguhnya memiliki kelemahan, karena pemberian hukuman tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman. Tetapi manusia itu tidak seluruhnya sama diantara mereka ada yang dikerasi sekali-kali. Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang guru, dan tidak pula cara yang didahulukan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Adapun di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87 yang menjelaskan tentang motivasi yaitu.²³

يَا بَنِي آدْهُبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berputus asa dari pada Rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari pada Rahmat Allah, melainkan orang-orang yang kafir.* (Qs. Yusuf:87).

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada,2015), hlm. 137

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya sangat jelas kalau putus asa hanyalah untuk orang-orang yang kafir. Dari putus asa bisa mengakibatkan hal lain yang bisa menyalahi aturan agama dan bahkan hukum negara, misal saja bunuh diri, dan lain-lain. Untuk itu janganlah berputus asa apapun yang kita alami. Pada ayat ini membuat kita termotivasi apa yang akan dilakukan janganlah beputus asa terlebih dahulu sebelum dilakukan dengan sesungguhnya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁴

Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ” *feeling* ” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.²⁵

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya tercapai.²⁵

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

²⁵ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 73

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.²⁶

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.

Sardiman menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.²⁸

Definisi dari motivasi dan definisi dari belajar yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan motivasi belajar adalah

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 13

²⁸ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75

kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya atau pun dari luar. Kegiatan belajar dilakukan dengan kesungguhan hati terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "Motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".²⁹

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.³⁰

Selanjutnya menurut Frandsen macam-macam motivasi yaitu sebagai berikut:

1) *Cognitif motives*

Motivasi ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri

³⁰ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 90-91

⁹⁴ *Ibid.*

manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motivasi seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan macam-macam motivasi dalam belajar itu bervariasi seperti motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi siswa itu sendiri yang biasanya dikenal dengan motivasi intrinsik, dan juga berasal dari luar pribadi siswa sendiri yaitu motivasi ekstrinsik.

3. Indikator Motivasi Belajar

Di dalam buku Sardiman, adapun ciri-ciri motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebik mungkin dan tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapinya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis.⁹⁷

Menurut pendapat Hamzah B. Uno indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan indikator-indikator dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

³² Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83

⁹⁷ *Ibid.*

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.

- a. Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak suka terhadap bermacam-macam masalah.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara siswa yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi penyebab kenapa siswa tidak merespon untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Adapun fungsi dari motivasi belajar itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan

dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membeda nilai yang terpatri dalam wacan, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran di mana tersiman sesuatu yang akan dicari itu.³⁴

Di dalam buku Sardiman menyatakan ada tiga fungsi dari motivasi

yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.156-158

³⁵ Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 85

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya fungsi motivasi belajar yaitu mendorong seseorang siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan apa yang di inginkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Maka dengan kegiatan menanamkan motivasi di dalam diri siswa supaya siswa termotivasi ketika dalam kegiatan belajar mengajar mapun yang lainnya.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. angka yang diberikan kepada setiap siswa biasa bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendramata. Hadih yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam

¹⁰⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 159-168

pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang dibeikan.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari pada semester berikutnya.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.

h. Hukuman

Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah dapat menjadialat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam siswa. potensi harus di tumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas tentang berbagai macam bentuk motivasi belajar. Maka di dalam penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Pujian

Pemberian pujian pada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

2. Hadiah

Cara ini dapat pula dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 159-168

mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi siswa yang sering aktif di kelas dan lain sebagainya.

3. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

4. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak sana akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus menggunakan hukuman yang sifatnya mendidik. Misalnya, kesalahan siswa karena sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar maka dapat diberi sanksi seperti disuruh untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang di pelajari.

5. Memberi tugas

Memberi tugas juga termasuk dalam bentuk motivasi bagi siswa. tugas yang diberikan bermacam-macam seperti tugas kelompok tugas individu. Maka dengan memberi tugas ini guru dapat membuat siswa termotiasi

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, hukuman, pujian, hasrat untuk belajar, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya bentuk pemberian motivasi kepada siswa supaya siswa dapat termotivasi ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Faisal Abdullah yaitu:

- a. **Kematangan**
Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.
- b. **Usaha yang bertujuan**
Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat untuk belajar.
- c. **Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi**
Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.
- d. **Partisipasi**
Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat

diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat mengakibatkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reiforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.³⁸

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: “1) Faktor intrinsik, yakni: kesehatan, perhatian, minat dan bakat. 2) Faktor ekstrinsik, yakni : metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan”.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas terhadap banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik itu yang berasal dari dalam diri pribadi siswa maupun dari luar pribadi siswa. Seperti, kematangan, partisipasi, kesehatan, minat, bakat maupun kondisi lingkungan, yang kesemuaan itu adalah menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

³⁷ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 41-43

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-57

C. Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar maupun hadiah dan hukuman dapat dilihat bahwa hadiah selalu berusaha untuk menghadirkan kepuasan atau kesenangan untuk memberikan suatu penghargaan dari tindakan siswa yang baik. Sedangkan *punishment*, selalu berusaha untuk menghadirkan ketidakpuasan atau ketidaksenangan untuk menanggulangi tindakan siswa yang kurang baik.³⁹

Salah satu hukum belajar menurut Thorndike (1913) yaitu hukum pengaruh (*the Law of Effect*) dalam Hamalik berbunyi “Hubungan hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya”⁴⁰ memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidak senangan siswa. Oleh karena itu, pemberian hadiah dan hukuman mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Hamalik yang menyatakan bahwa hadiah memiliki “pengaruh terhadap motivasi belajar siswa”.⁴¹ Sedangkan, Sardiman menyatakan bahwa “*punishment* (hukuman) merupakan

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 120

alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman”⁴²

Terkait dengan penerimaan siswa terhadap hadiah dan hukuman, salah satu prinsip motivasi belajar adalah “para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan”. Prinsip tersebut memberikan pernyataan secara jelas bahwa siswa lebih memilih untuk menerima hadiah dibandingkan dengan menerima hukuman. Penerimaan ini tidak terlepas dari kebutuhan dasar siswa yang lebih condong pada kepuasan.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa yaitu mempunyai pengaruh yang baik terhadap pemberian hadiah dan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat ketika seorang guru memberikan penghargaan berupa siswa yang aktif di kelas maka guru akan memberikan penghargaan, maka siswa tersebut akan mengulangi perlakuan yang baik. Oleh karena itu siswa yang lain pun akan termotivasi ketika melihat perlakuan guru terhadap siswa yang mendapatkan penghargaan tersebut.

⁴² Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 94

⁴³ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, 114

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas SMA NU Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMA NU Palembang

SMA NU Palembang yang terletak di jalan Jend. Ahmad Yani kelurahan 9/10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan didirikan oleh lembaga pendidikan Ma'arif Kota madya Palembang dengan surat keputusan Nomor: Pe 002/I-B/SK/VI/1984 tanggal 15 Juni 1984 dan Akte LP. MA'ARIF No. 83 Tahun 1961, No. 7 Tahun 1972.¹

Pada tanggal 1 Juni 1974 PGA NU kemudian diubah ke MMP NU tidak memungkinkan untuk diteruskan. Status PGA/MMP NU dibubarkan dan siswanya dilebur ke SMP NU yang seterusnya berubah proses belajar mengajarnya di pagi hari, dan pada tanggal tersebut kepala sekolah SMP NU dijabat oleh Bapak Muhammad Yunus BA melalui SK No.23/LPM/CB/1974 pada tanggal 24 Juni 1974 diterbitkan oleh pengurus LP. Ma'arif Kota Palembang dengan ketua KH.A.Malik Tadjuddin dan sekretraris K.Muctar Ali.¹⁰⁹

Seiring dengan perjalanan waktu sekolah SMA NU yang terus berkembang di bawah pimpinan bapak Muhammad Yunus BA, masa hak sewa pakai tanah hampir habis dan atas inspirasi KH.A. Malik Tadjudiin dan dibantu sepenuhnya

¹⁰⁸ *Dokumentasi* Profil SMA NU Palembang, 2017

¹⁰⁹ *Dokumentasi* Profil SMA NU Palembang, 2017

oleh Bapak Taufik Gathmyr dan Ir. Madani Indrus, tanah yang semula hak sewa sekarang dibeli dan menjadi hak milik sepenuhnya melalui akta surat pemupukata jual beli tanah dengan wali kota Palembang No. 071/PTR/1973 pada tanggal 16 Januari 1973 atas nama KH. A. Malik Tadjuddin.²

Seiring dengan perjalanan waktu keluarlah izin operasional No. 181/1.11.4/F4c/1987 tanggal 6 Februari 1987 maka dapat disimpulkan nama-nama beserta masa jabatan kepala sekolah SMA NU yaitu sebagai berikut:¹¹¹

- a. Kepala Sekolah pertama yaitu Bapak Djumadi BA, Tahun 1984-1986
- b. Kepala Sekolah kedua yaitu Bapak Mahmud Yunus, BA Tahun 1986-2006
- c. Kepala Sekolah ketiga yaitu Bapak Drs. Isnandi Noti Tahun 2006-2012
- d. Kepala Sekolah keempat yaitu Bapak Ir. Ahmad Dailami Tahun 2012-sekarang.

SMA NU Palembang sudah mulai meningkat akreditasinya, pada tahun 2012 sampai sekarang SMA NU Palembang yang dipimpin oleh Bapak Ahamd Dailami sekrang SMA NU Palembang mendapatkan akreditasi dengan nilai B yaitu Baik. Dengan meningkatnya akreditasi menjadi baik ini, diharapkan SMA NU Palembang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.³

¹ *Dokumentasi* Profil SMA NU Palembang, 2017

² Hasil Wawancara dengan Bapak Dodiansyah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) Pada Tanggal 17 September 2017

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dodiansyah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) Pada Tanggal 17 September 2017

2. Identitas Sekolah SMA NU Palembang

Nama Sekolah	: SMA NU Palembang
Alamat	: Jl. Jenderal A. Yani
Kecamatan	: Seberang Ulu 1
Kabupaten/Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
Nomor Statistik Sekolah	: 3014 600508
Nomor Data Sekolah	: K 09054002
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10609669
SK. Izin Pendirian Nomor	: 181/1.11.4/F4c/1987
Akreditasi Tahun	: 2005
Nilai Akreditasi	: B (Baik)
Telp.	: 519660

B. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Palembang

SMA NU Palembang sebagai lembaga pendidikan menengah ke atas yang berciri khas Islami perlu mempertimbangkan harapan siswa, dan orang tua siswa dengan merumuskan visi, misi dan tujuannya. Berikut merupakan visi, misi dan tujuan SMA NU Palembang:⁴

⁴ *Dokumentasi* di SMA NU Palembang

Adapun visi, misi, dan tujuan umum dari sekolah SMA NU Palembang adalah sebagai berikut:

Visi: Beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi

Misi:

- a. Menanamkan keimanan melalui pengamalan ajaran islam menurut haluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK.
- d. Mengembangkan bakat dan minat potensi dibidang olahraga, seni dan budaya.
- e. Membiasakan berakhlakul karimah dalam berinteraksi sesama.
- f. Membina prestasi dibidang akademik dan non akademik.

Tujuan:

- a. Mengamalkan ajaran islam berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mengembangkan bakat dan minat dibidang bahasa, olahraga dan seni budaya.

C. Keadaan Sarana dan Prasaran SMA NU Palembang

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dibutuhkan yang namanya sarana dan prasarana. Sarana ialah peralatan yang secara langsung dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gedung atau ruang belajar atau kelas, alat-alat tulis, media, meja,

dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Hal ini telah diupayakan oleh SMA NU Palembang dalam mengadakan sarana maupun prasarana agar dapat terciptanya proses belajar yang baik.

Berikut ini berbagai rincian atau daftar inventaris saran dan prasarana yang ada di SMA NU Palembang antara lain:⁵

Tabel. 4
Keadaan Sarana di SMA NU Palembang

No.	Sarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang belajar	11 Ruang	Baik
2.	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
3.	Perpustakaan BP/BK	1 Ruang	Baik
4.	OSIS	1 Ruang	Baik
5.	UKS	1 Ruang	Baik
6.	Musholah	1 Ruang	Baik
7.	Pekarang sekolah	1 Ruang	Baik
9.	Lapangan futsal	1 Ruang	Baik
10.	Tenis meja	1 Ruang	Baik
11.	Lapangan bulu tangkis	1 Ruang	Baik
12.	Laboratorium	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

Semua fasilitas yang ada di dalam tabel di atas merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMA NU Palembang, semuanya itu dalam keadaan baik

⁵ *Observasi* di SMA NU Palembang

dan masih layak untuk digunakan, serta menunjang selama proses pembelajaran berlangsung di SMA NU Palembang dengan harapan guru maupun siswa-siswi dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan maksimal selama proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

D. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan beserta Keadaan Siswa SMA NU Palembang

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Kualifikasi akademik yang dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan dari undang-undang yang berlaku. Pendidikan di SMA NU Palembang memenuhi dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang telah ditetapkan, yaitu:⁶

⁶Hasil *Dokumentasi* di SMA NU Palembang

Tabel. 5
Keadaan Pendidik SMA NU Palembang

No.	Nama Guru	Jurusan	Jabatan
1.	Ir. Ahmad Dailami		Kepala Sekolah
2.	A. Rahman Lubis, SPd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pembina OSIS
3.	Ahmad Nuryadin, S, Ag	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Guru
4.	Ali Shahab, A.Md		Kepala Staf Usaha
5.	Bandarsah, S.Pd	B.Indonesia	Guru
6.	Beni Subandri, SPd.I	B.Arab, PAI dan Budi Pekerti	Guru
7.	Dodiansyah, S. Pd	Sosiologi	Guru/Waka kurikulum
8.	Drs. Eddy Haryanto	Geografi	Guru
9.	Enny Zulfa, S.Sos.I		Staf Perpustakaan
10.	Erlis, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
11.	Etty Hatifah, A.Md		Staf Tata Usaha
12.	Evriyani, S.Pd	Kimia	Guru
13.	Farida, ST	Kimia	Guru, Kepala Labolatorium IPA
14.	Drs. Feri Sonevil	Sejarah	Guru
15.	Firdaus, S.Pd	Matematika	Waka Kesiswaan
16.	Handrita, M.Si	BK	Guru
17.	Herlina		Staf Tata Usaha
18.	Irwansyah, S.Pd	Ekonomi	Guru
19.	Juniarti, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
20.	Kasad, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Olahraga
21.	M. Soleh, S.Pd	Bahasa inggris	Guru
22.	M. Febriansyah, S.Pd.I	PAI	Guru Seni

			Budaya
23.	M. Husni Thamrin, S.Pd	Sejarah	Guru Sejarah Indonesia
24.	Oktoveriana, S.Pd	Matematika	Guru Matematika (umum), matematika
25.	Reni Irma Sari, S.Pd	Sejarah	Guru Sejaran Indonesia
26.	Ria Melinda, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
27.	Rina Marlina, S.Pd	Sejarah	Guru Sejarah Indonesia
28.	Rivin Darmawan, S.Pd	Matematika	Guru Matematika Umum
29.	Dra. Rosita	Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
30.	Silviana, B.A		Tenaga Administrasi
31.	Sri Husada Yati, S.Pd	Biologi	Guru Biologi
32.	Drs. Sunardi	Ekonomi	Guru Ekonomi
33.	Syafran Eka Permana, S.Pd	Sejarah	Guru Sosiologi
34.	Yustati, S.Pd	Fisika	Guru Fisika
35.	Zahra Gasim, S.Pd	Biologi	Guru Biologi
36.	Zulkaryadi, S.Pd	PPKN	Guru PPKN

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menjelaskan tentang semua “guru SMA NU Palembang yang berjumlah 36 orang, ada 7 guru yang menjadi guru tetap dan bersrtifikasi, dan 29 orang guru masih honor. Untuk jumlah guru laki-laki yaitu 19 orang dan jumlah guru perempuan yaitu 17 orang”.⁷

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Dodiansyah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) Pada Tanggal 5 September 2017

SMA NU Palembang memiliki cukup banyak pendidik, yaitu 36 pendidik, baik yang menjadi guru honorer ataupun guru tetap. Kemudian ada guru mata pelajaran adalah guru yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang telah ditentukan, dan disesuaikan dengan jalur pendidikan guru tersebut. Adapun tugas wali kelas yaitu guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya. Kemudian guru piket adalah guru yang melaksanakan piket di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta kegiatan lainnya di sekolah, adapun tugas-tugas guru piket adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Memberikan tanda bel masuk sekolah, bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah.
- 2) Mengabsen kehadiran guru dan siswa-siswi yang tidak hadir.
- 3) Mengganti guru yang berhalangan hadir.
- 4) Memberikan surat izin kepada siswa yang sakit atau yang ingin keluar karena ada keperluan tertentu.
- 5) Mengumumkan hal-hal penting lainnya.

Untuk menunjang kelancaran tugas guru di SMA NU Palembang guru piket dibekali dengan buku khusus, absen kehadiran guru, dan absen kehadiran siswa serta mikrofon yang telah tersedia.

⁸ Hasil *Observasi* di SMA NU Palembang

Adapun tata tertib guru dan karyawan di SMA NU Palembang yaitu sebagai berikut:⁹

1. Hari Dinas selama 6 hari kerja
2. Mempersiapkan sarana dan kelengkapan proses pembelajaran
3. Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang
4. Mengisi jurnal kegiatan pembelajaran sehari-hari
5. Mengumpulkan jurnal kegiatan pada akhir semester
6. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah disepakati
7. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya
8. Memahami dan mengamalkan Wawasan Wiyata Mandala
9. Apabila berhalangan hadir dalam dinas, harus:
 - 1) Ada pemberitahuan (surat / kurir / telepon / SMS)
 - 2) Substansi izin harus jelas dan sesuai ketentuan kedinasan
 - 3) Ada surat dokter (apabila sakit lebih dari 3 hari)
 - 4) Memberikan/mengirimkan tugas untuk siswa melalui guru piket
10. Memakai seragam dengan atribut lengkap:
 - 1) Hari Senin memakai PSH abu-abu (Guru) dan PDH Hansip (Karyawan)

⁹Hasil *Observasi* SMA NU Palembang

- 2) Hari Selasa – Rabu memakai PSH warna bebas (Guru) dan PDH Coklat (Karyawan)
- 3) Hari Kamis memakai batik
- 4) Hari Jum'at – Sabtu memakai pakaian bebas rapi
- 5) *Setiap tanggal 17 Agustus memakai pakaian KORPRI*
11. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin/hari besar nasional
12. Melaksanakan tugas menjadi pembina upacara sesuai dengan jadwal

2. Keadaan Siswa SMA NU Palembang

SMA NU Palembang memiliki siswa yang relatif banyak dengan latar belakang pendidikan yang pada umumnya berasal dari Sekolah Umum Pertama (SMP). Respon masyarakat cukup banyak yang memasukkan anaknya ke SMA NU Palembang. Karena ada nilai lebih yang diperoleh dibandingkan sekolah lain yaitu berupa ilmu pengetahuan berupa nilai-nilai Islam (ke-NU an) yang dikembangkan di SMA NU Palembang yang insyaallah menjadikan output yang unggul dan berkualitas dengan membentuk generasi robbani.¹⁰

¹⁰ Hasil *Dokumentasi* di SMA NU Palembang

Tabel. 6
Keadaan Siswa di SMA NU Palembang Tahun Pelajaran
2017/2018

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	83	71	154
2.	XI	44	45	89
3.	XII	37	47	84
Jumlah				327

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

Berdasarkan tabel 3.3 menjelaskan keadaan siswa yang berjumlah 327 siswa, yang terdiri dari 164 siswa dan 163 siswa. Dengan 10 ruang belajar, yaitu jumlah kelas 10 ada 4 kelas (2 kelas MIA dan 2 kelas IIS), jumlah kelas XI ada 3 kelas (2 kelas MIA dan 1 kelas IIS) dan jumlah kelas XII ada 3 kelas (2 kelas MIA dan 1 kelas IIS).

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa SMA NU Palembang yaitu sebagai berikut:¹¹

A. Kehadiran dan Meninggalkan sekolah

1. Kehadiran

- a. Kegiatan Belajar Menegajar (KBM) dimulai pukul 12.10 WIB dan pulang pukul 17.25 WIB kecuali hari jum'at pukul 17.10 WIB dan hari Sabtu libur.
- b. Siswa wajib hadir selambat-lambatnya pukul 12.15 WIB..

¹¹ Hasil *Observasi* di SMA NU Palembang

- c. Hadir dan mengikuti semua KBM.
 - d. Siswa yang terlambat di sekolah:
 - 1) Wajib ke guru piket.
 - 2) Terlambat 15 menit masih diperbolehkan masuk. Setelah mendapat sanksi denda dari guru piket.
 - 3) Terlambat lebih dari 15 menit, siswa tidak diperbolehkan masuk pada jam 1-2 dan dibariskan di lapangan.
 - 4) Terlambat lebih dari 3 kali maka orang tua wali siswa yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah.
 - e. Siswa dilarang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung kecuali seizin guru.
 - f. Siswa diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan sekolah hingga pukul 17.30 WIB.
2. Wajib tidak ada pelajaran
- a. Pada jam istirahat siswa diharuskan di luar kelas.
 - b. Pada waktu guru berhalangan hadir pengurus atau piket kelas wajib lapor kepada guru piket.
3. Meninggalkan KBM dan sekolah
- a. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melaporkan kepada guru piket.

- b. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat permohonan izin dari orang tua atau wali.
- c. Siswa yang meninggalkan sekolah karena tugas sekolah harus melaporkan kepada guru piket.
- d. Siswa meninggalkan sekolah karena kondisi tertentu harus melaporkan kepada guru piket.

4. Absensi

a. Ketidakhadiran

- 1) Jika siswa tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut maka harus membawa surat keterangan dokter bagi yang sakit dan surat keterangan orang tua wali siswa karena suatu keperluan.
- 2) Jika dalam 1 minggu siswa tidak hadir lebih dari 3 hari maka orang tua wali siswa diundang untuk hadir bertemu dengan wali kelas BK.
- 3) Jika siswa tidak bisa menunjukkan surat keterangan dokter atau surat keterangan orang tua wali siswa atau tidak menghadirkan orang tua wali siswa dianggap absen.

b. Pakaian

Wajib Siswa:

1) Mengenakan seragam dengan ketentuan:

- a) Layak pakai dan rapi.
- b) Mengenakan pakaian dalam warna putih polos untuk siswi wajib mengenakan rok atau celana legging untuk dalaman.
- c) Pakaian dimasukkan ke dalam celana rok kecuali baju muslim dan pramuka (putri).
- d) Mengikuti aturan bentuk pola dan ukuran baju (tidak Junkies).
- e) Menggunakan ikat pinggang warna hitam, sesuai ketentuan.
- f) Memakai sepatu hitam (dengan baik dan benar tidak menginjak bagian belakang sepatu) dan kaos kaki yang polos dan panjang.
- g) Hari senin-selasa mengenakan seragam putih abu-abu.
- h) Hari rabu-kamis mengenakan seragam batik
- i) Hari jum'at mengenakan seragam muslim.

2) Menjaga penampilan wajar dan tidak berlebihan

- a) Putra: rambut pendek rapi (tidak melebihi alis mata, tidak menutup daun telinga tidak mengenai kerah baju, tidak diwarnai, tidak diberi jelly), tidak mengenakan kalung atau gelang, kuping tidak ditindik, tidak bertato atau sejenisnya.

b) Putri: memakai jilbab seragam dari bahan dasar (bukan kaos), tidak menggunakan make up dan tidak mengenakan perhiasan berlebihan.

E. Kurikulum di SMA NU Palembang

Kurikulum yang digunakan SMA NU Palembang saat ini yaitu menerapkan atau menggunakan kurikulum 2013. Beban belajar yang diterapkan dalam 1 minggu di SMA adalah 44 jam, sedangkan 1 jam pelajaran selama 40 menit. Kalender akademik pendidikan dimuat oleh sekolah sebagai acuan selama proses pendidikan berlangsung.¹²

F. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA NU Palembang

1. Intrakurikuler di SMA NU Palembang

Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Sekolah Intra Sekolah (OSIS). OSIS bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungan dengan organisasi dengan OSIS sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa di sekolah.¹³

¹² Hasil *Dokumentasi* di SMA NU Palembang

¹³ Hasil *Observasi* di SMA NU Palembang

Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan ini secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan. Materi pembinaan kesiswaan (OSIS) mencakup:

- 1) Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Pembinaan budi luhur atau akhlak mulia
- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara
- 4) Pembinaan prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai bakat dan minat
- 5) Pembinaan kreatifitas keterampilan dan kewiraswastaan, pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi, pembinaan sastra dan budaya.
- 6) Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Adapun pengurus OSIS SMA NU Palembang, yaitu:¹⁴

- | | |
|----------------|---------------------|
| a) Ketua Osis | : Sulpan Ariyanto |
| b) Wakil | : M. Rizky Romadhan |
| c) Bendahara | : Oky Apriliansyah |
| d) Sekretaris | : Ali Efendi |
| e) Dokumentasi | : Niken Ayu |

¹⁴ Hasil *Observasi* di SMA NU Palembang

2. Ekstrakurikuler di SMA NU Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah secara berkala dan terprogram. Ekstrakurikuler yang ada di SMA NU Palembang, yaitu:¹⁵

- a. Paskibra
- b. Futsal
- c. Bola Voli
- d. Basket
- e. Pramuka

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang baru. Karena diharapkan selain siswa menguasai ilmu dibidang akademik, dengan kegiatan ini siswa juga mampu menguasai ilmu pengetahuan yang baru dibidang non akademik.

¹⁵ Hasil *Dokumentasi* di SMA NU Palembang

G. Prestasi di SMA NU Palembang

1. Prestasi Sekolah SMA NU Palembang

Prestasi yang pernah diraih SMA NU Palembang yaitu pada tahun 1988-2005 SMA NU Palembang sudah diakui. Setelah itu pada tahun 2005-2012 SMA NU Palembang telah berubah status diakui meningkat menjadi “terakreditasi”. Pada tahun 2012-sekarang SMA NU Palembang telah berhasil menjadi mencapai sekolah terakreditasi B. Selain SMA NU mencapai prestasi akreditasi, SMA NU Palembang awalnya menggunakan kurikulum KTSP namun pada tahun 2014 sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan ini membuktikan prestasi sekolah di bidang pembelajaran, berarti sekolah telah mampu dengan baik menerapkan kurikulum 2013.¹⁶

Dengan prestasi yang dimiliki sekolah, maka sebagai motivasi untuk menjadikan sekolah lebih unggul dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Dan dapat meningkatkan prestasi-prestasi dibidang yang lainnya.

2. Prestasi Siswa-siswi SMA NU Palembang

Prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA NU Palembang, sebagian besar dibidang non akademik seperti juara I lomba menghias nasi goreng tahun 2006, juara I lomba gerak jalan putri tingkat SMA HUT RI ke 63, juara harapan II tahun 2012 lomba *water rocket*, juara harapan III paduan suara sekota Palembang tahun 2015, juara harapan I lomba tari kreasi Sumsel tahun

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dodiansyah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) Pada Tanggal 18 September 2017

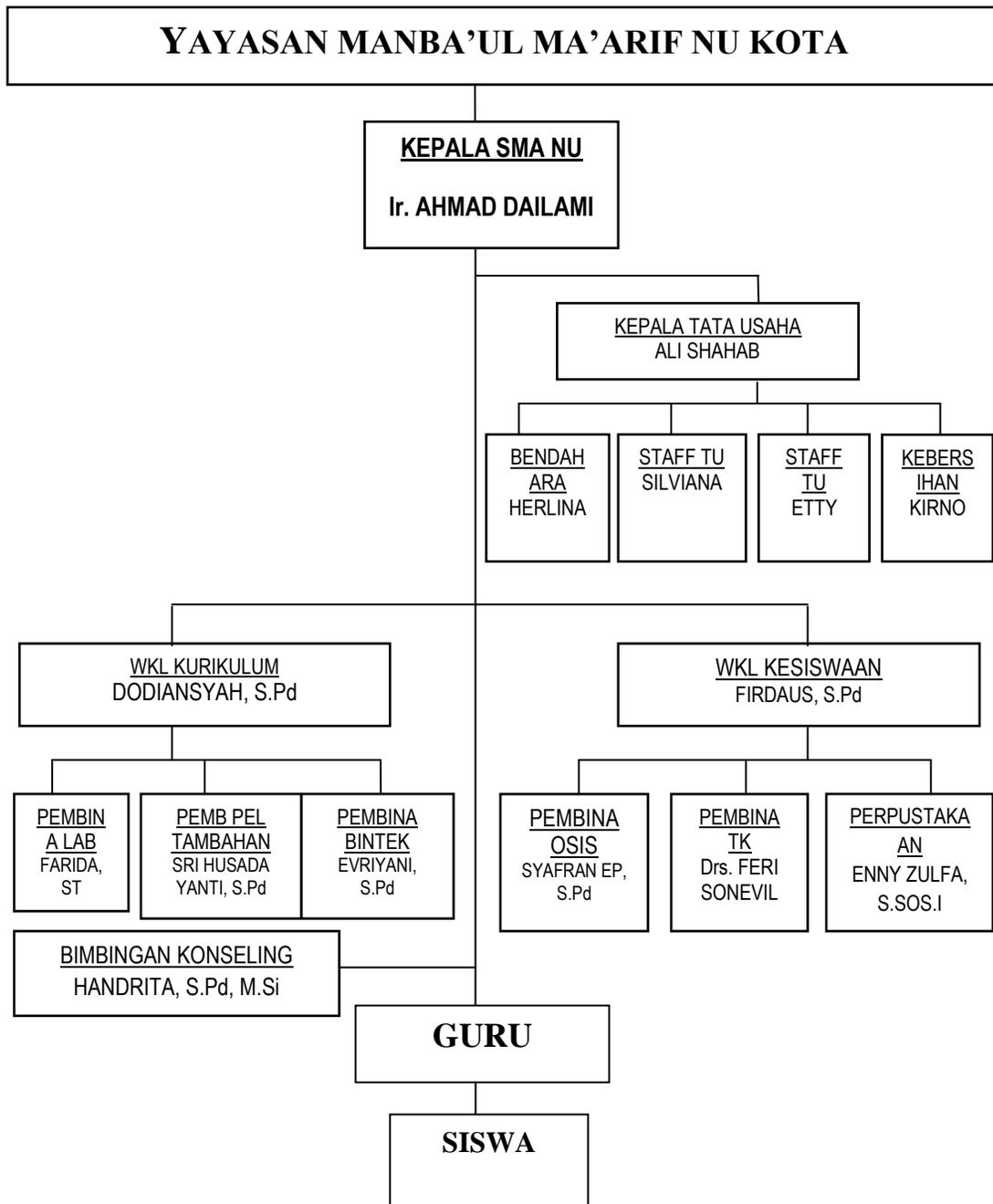
2015, juara harapan I gerak jalan tingkat SMA/SMK putra kota Palembang HUT RI ke-68.¹⁷

Prestasi yang pernah diraih ini menjadi motivasi bagi siswa-siswi SMA NU Palembang agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki baik dibidang akademik maupun dibidang akademik non akademik, dan membawa nama baik sekolah.

¹⁷ Hasil *Dokumentasi* di SMA NU Palembang

H. Struktur Organisasi SMA NU Palembang

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NU PALEMBANG TP. 2017-2018



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang beralamatkan di Jl. Jend. Ahmad Yani Palembang, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu I, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 5 Agustus – 16 September 2016 (ketika pelaksanaan kegiatan PPLK II), peneliti melakukan observasi selama kegiatan PPLK II tersebut di SMA NU Palembang. Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2017. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data-data sekolah seperti sejarah, Visi dan Misi, Letak Geografis, Keadaan Siswa, Guru serta keadaan Sarana dan Prasarana sekolah.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, untuk memperoleh data penelitian, pada hari senin tanggal 25 September. Peneliti ke SMA NU Palembang untuk memberikan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, setelah itu berkonsultasi dengan guru PAI untuk menentukan tanggal pelaksanaan penelitian yang bertepatan pada hari Rabu tanggal 27 September 2017. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kelas XI.MIA.1 SMA NU Palembang pada pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai dan sebelumnya memang sudah meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Pada tahap ketiga yaitu evaluasi, ini merupakan kegiatan untuk menghitung data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penyebaran angket sebelumnya, baik itu merupakan penskoran dari data angket yang disebarakan maupun untuk melihat hasil hipotesis penelitian adakah pengaruh yang signifikan signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang. Kemudian sebelum peneliti menyajikan data dalam tabel rekapitulasi, perlu dijelaskan terlebih dahulu aturan pemberian skor terhadap angket yang disebarakan kepada 37 siswa kelas XI.MIA.1 di SMA NU Palembang.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrumen penelitian. “Validasi digunakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang berkriteria valid”.¹ Instrumen penelitian yang divalidasi adalah angket penelitian. Angket penelitian ini divalidasi dengan cara membagikan angket kepada para siswa-siswi di SMA NU Palembang yang menjadi sampel atau responden penelitian, yaitu siswa-siswi kelas XI. MIA.1 yang berjumlah 37 siswa. sebelum dibagikan kepada siswa, angket penelitian di validatoran terlebih dahulu kepada Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku dosen Manajemen Pendidikan Islam untuk uji kelayakan pengambilan data. Setelah angket penelitian disetujui oleh Ibu Fitri Oviyanti, maka angket penelitian di bagikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitan.

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 392

Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas angket dengan menggunakan rumus SPSS Versi 16.0. Uji validitas ini menggunakan r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%.²

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu keharusan dalam penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Secara umum rumus cara uji validitas yaitu dengan *Korelasi Bivariate Pearson*. *Korelasi Bivariate Pearson* adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas dengan program SPSS. Menurut Angting Somantri dan Sambas Ali Muhidin “koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus Karl Pearson sebagai berikut”:³

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:⁴

- a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).

² Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 48

³Anting Somantri dan Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Bandung: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 49

⁴Syofyan Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 49

- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu alat untuk mengukur valid atau tidaknya sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu instrument penelitian agar data yang diperoleh bias relevan atau sesuai dengan tujuan item butir soal. Item butir soal yang disebar sebanyak 18 butir pemberian hadiah, 6 butir pemberian hukuman dan 16 butir motivasi belajar. dan 12 butir interaksi edukatif. Maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berjumlah 40 butir soal.

a). Uji Validasi Pemberian Hadiah dan Hukuman

Angket pemberian hadiah dan hukuman yang dibagikan kepada responden berjumlah 24 item pertanyaan. Maka dapat dijelaskan item-item pertanyaan angket di bawah ini :

Tabel: 7
Skor Angket Pemberian Hadiah

No Item	Skor Responden				
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	0	10 orang	5 orang	5 orang	16 orang
2	7 orang	5 orang	8 orang	3 orang	13 orang
3	0	8 orang	9 orang	6 orang	14 orang
4	1 orang	13 orang	2 orang	7 orang	14 orang
5	4 orang	5 orang	9 orang	12 orang	7 orang
6	8 orang	5 orang	8 orang	3 orang	13 orang
7	6 orang	5 orang	7 orang	7 orang	12 orang
8	10 orang	6 orang	6 orang	2 orang	13 orang

9	5 orang	5 orang	12 orang	4 orang	11 orang
10	12 orang	8 orang	7 orang	2 orang	8 orang
11	16 orang	7 orang	3 orang	4 orang	7 orang
12	14 orang	6 orang	9 orang	2 orang	6 orang
13	9 orang	6 orang	8 orang	6 orang	8 orang
14	8 orang	8 orang	6 orang	6 orang	9 orang
15	7 orang	7 orang	3 orang	6 orang	14 orang
16	16 orang	1 orang	2 orang	3 orang	15 orang
17	1 orang	7 orang	8 orang	10 orang	11 orang
18	3 orang	5 orang	9 orang	7 orang	13 orang
19	3 orang	2 orang	3 orang	6 orang	23 orang
20	3 orang	6 orang	4 orang	5 orang	13 orang
21	4 orang	7 orang	3 orang	5 orang	18 orang
22	12 orang	5 orang	3 orang	4 orang	13 orang
23	10 orang	4 orang	9 orang	2 orang	12 orang
24	7 orang	6 orang	7 orang	4 orang	13 orang

Setelah menghitung skor angket yang telah diisi oleh responden maka peneliti melakukan uji coba validitas angket menggunakan rumus SPSS 16. Maka dapat dilihat hasil uji coba instrumen di bawah ini:

Tabel. 8

Hasil Uji Coba Validitas Pemberian Hadiah dan Hukuman

No Item	r_{xy}	$R_{tabel\ 5\% (37)}$	Keterangan
1	0,576	0,325	Valid
2	0,701	0,325	Valid
3	0,629	0,325	Valid
4	0,476	0,325	Valid
5	0,732	0,325	Valid
6	0,802	0,325	Valid
7	0,816	0,325	Valid
8	0,830	0,325	Valid
9	0,636	0,325	Valid
10	0,806	0,325	Valid
11	0,763	0,325	Valid

12	0,690	0,325	Valid
13	0,627	0,325	Valid
14	0,713	0,325	Valid
15	0,802	0,325	Valid
16	0,752	0,325	Valid
17	0,436	0,325	Valid
18	0,594	0,325	Valid
19	0,549	0,325	Valid
20	0,721	0,325	Valid
21	0,732	0,325	Valid
22	0,868	0,325	Valid
23	0,826	0,325	Valid
24	0,741	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji validitas dengan rumus SPSS tersebut dapat diketahui item pertanyaan untuk variabel X pemberian hadiah dan hukuman dari item 1-24 semua pertanyaannya atau r hitungannya lebih besar dari r tabelnya (0,325). Maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan mengenai pemberian hadiah dapat dikatakan valid. Jadi angket penelitian pemberian hadiah sudah layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

c). Uji Validasi Motivasi

Angket motivasi yang dibagikan kepada responden berjumlah 16 item pertanyaan. Maka dapat dijelaskan item-item pertanyaan angket di bawah ini:

Tabel: 11
Skor Angket Motivasi

No Item	Skor Responden				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
25	0	3 orang	9 orang	6 orang	19 orang
26	0	5 orang	6 orang	10 orang	13 orang
27	0	6 orang	5 orang	12 orang	13 orang
28	5 orang	7 orang	7 orang	4 orang	13 orang
29	3 orang	5 orang	11 orang	6 orang	12 orang
30	0	3 orang	7 orang	8 orang	19 orang
31	1 orang	2 orang	7 orang	9 orang	18 orang
32	0	2 orang	5 orang	8 orang	21 orang
33	9 orang	10 orang	10 orang	2 orang	6 orang
34	8 orang	7 orang	13 orang	3 orang	7 orang
35	5 orang	4 orang	7 orang	7 orang	14 orang
36	1 orang	7 orang	11 orang	7 orang	11 orang
37	5 orang	2 orang	12 orang	5 orang	13 orang
38	0	11 orang	6 orang	6 orang	14 orang
39	1 orang	9 orang	10 orang	4 orang	13 orang
40	1 orang	6 orang	5 orang	8 orang	18 orang

Setelah menghitung skor angket yang telah diisi oleh responden maka peneliti melakukan uji coba validitas angket menggunakan rumus SPSS 16.

Maka dapat dilihat hasil uji coba instrumen di bawah ini:

Tabel. 12
Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar

No Item	r_{xy}	$R_{tabel\ 5\% (37)}$	Keterangan
25	0,495	0,325	Valid
26	0,58,5	0,325	Valid
27	0,648	0,325	Valid
28	0,775	0,325	Valid

29	0,688	0,325	Valid
30	0,460	0,325	Valid
31	0,606	0,325	Valid
32	0,403	0,325	Valid
33	0,610	0,325	Valid
34	0,515	0,325	Valid
35	0,726	0,325	Valid
36	0,715	0,325	Valid
37	0,715	0,325	Valid
38	0,752	0,325	Valid
39	0,660	0,325	Valid
40	0,605	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji validitas dengan rumus SPSS tersebut dapat diketahui item pertanyaan untuk variabel Y Motivasi Belajar dari item 25-40 semua pertanyaannya atau rhitung nya lebih besar dari rtabelnya (0,325). Maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan mengenai pemberian hadiah dapat dikatakan valid. Jadi angket penelitian motivasi belajar sudah layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Maka setelah melakukan uji validitas di atas, dapat disimpulkan semua angket penelitian dari variabel X_1, X_2 dan Y dapat dikatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil atau sejauh mana hasil pengukuran dapat dinyatakan valid atau dapat dipercaya karena reliabilitas berperan dalam terbentuknya validitas. Reliabilitas dapat dipercaya bila dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda pada kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Pada umumnya uji reliabilitas dapat

menggunakan sebuah rumus yang dikenal dengan nama *Rumus Alpha*. Adapun rumus alpha dimaksud adalah:⁵

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dilihat dari uji validitas di atas maka peneliti dalam menghitung uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan SPSS persi 16 sebagai berikut:

Tabel. 13
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variabel	r_{xy}	$R_{\text{tabel } 5\% (37)}$	Keterangan
X	0,935	0,325	Reliabel
Y	0,897	0,325	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas variabel X dengan nilai r_{xy} sebesar 0,935, dan Variabel Y dengan nilai r_{xy} sebesar 0,897 dengan jumlah $N = 37$. Maka signifikan 5% pada r tabel sebesar 0,325 maka dapat disimpulkan bahwa r_{xy} 0,935, dan 0,897 lebih besar dari r tabel 0,325 artinya item-item angket pada pemberian hadiah dan hukuman serta motivasi belajar dapat dikatakan atau terpecah sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

B. Analisis Uji Hipotesis

1. Variabel Pemberian Hadiah dan hukuman di SMA NU Palembang

Pemberian skor terhadap angket yang disebarakan kepada 37 siswa kelas XI.MIA.1 di SMA NU Palembang angket yang disebarakan terdiri dari 18 item pertanyaan pemberian hadiah, 6 pertanyaan pemberian hukuman dan 16 pertanyaan tentang motivasi belajar. Setiap pertanyaan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban, jika memilih “Sering Sekali“ diberi skor 5, memilih “ sering “ diberi skor 4, memilih “Kadang-kadang“ diberi skor 3, memilih “Jarang” diberi skor “2” dan memilih “Tidak Pernah” diberi skor 1.

Berdasarkan hasil angket diperoleh “skor mentah” pemberian hadiah di SMA NU Palembang sebagaimana disajikan dibawah ini:

52	62	62	51	51	46	84	84	42	47
26	27	56	35	55	87	90	40	31	37
30	50	50	70	38	88	60	86	75	54
64	64	77	69	59	65	65			

Untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam melakukan pemberian hadiah di SMA NU Palembang, maka untuk mengetahui indikasi tersebut termasuk dalam katgori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka selluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $Mx + 1.SDx$

Sedang : $Mx - 1.SDx$ s/d $Mx + 1.SDx$

Rendah : $Mx - 1.SDx$

Sebelum menggunakan rumus-rumus di atas, terlebih dahulu mencari Mean (nilai rata-rata) skor jawaban angket dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 14

**Perhitungan Mean Skor Jawaban Angket
Pemberian Hadiah dan Hukuman**

X_1	F	fX_1	$x=X_1-Mx$ 55,89	x^2	fx^2
90	1	90	34,11	1163,492	1163,492
88	1	88	32,11	1031,052	1031,052
87	1	87	31,11	967,8321	967,8321
86	1	86	30,11	906,6121	906,6121
84	2	168	28,11	790,1721	1580,3442
75	1	75	19,11	365,1921	365,1921
70	1	70	14,11	199,0921	199,0921
69	1	69	13,11	171,8721	171,8721
66	2	132	10,11	102,2121	204,4242
65	2	130	9,11	82,9921	165,9842
64	2	128	8,11	65,7721	131,5442
60	1	60	4,11	16,8921	16,8921
59	1	59	3,11	9,6721	9,6721
56	1	56	0,11	0,0121	0,0121
55	1	55	-0,89	0,7921	0,7921
54	1	54	-1,89	3,5721	3,5721
52	1	52	-3,89	15,1321	15,1321
51	2	102	-4,89	23,9121	47,8242
50	2	100	-5,89	34,6921	69,3842
47	1	47	-8,89	79,0321	79,0321
46	1	46	-9,89	97,8121	97,8121
42	1	42	-13,89	192,9321	192,9321

40	1	40	-15,89	252,4921	252,4921
38	1	38	-17,89	320,0521	320,0521
37	1	37	-18,89	356,8321	356,8321
35	1	35	-20,89	436,3921	436,3921
31	1	31	-24,89	619,5121	619,5121
30	1	30	-25,89	670,2921	670,2921
27	1	27	-28,89	834,6321	834,6321
26	1	26	-29,89	893,4121	893,4121
8	1	8	-47,89	2293,452	2293,452
	N= 37	$\sum fX_1 = 2068$			$\sum fx^2 = 14097,57$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx_1}{N}$$

$$M_x = \frac{2068}{37} = 55,8$$

Setelah mengetahui mean (nilai rata-rata), selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{14097,57}{37}}$$

$$SD_x = \sqrt{48,141}$$

$$SD_x = 6,93$$

Setelah mengetahui mean (nilai rata-rata), dan Standar Deviasi (SD) selanjutnya mencari tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³²

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 55,89 + 6,93 \\ &= 63 \text{ Ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x \\ &= 55,89 - 6,93 \text{ s/d } 55,89 + 6,93 \\ &= 49 \text{ s/d } 63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 55,89 - 6,93 \\ &= 49 \text{ Ke Bawah} \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui Pemberian Hadiah di SMA NU Palembang dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	38%

¹³² *Ibid.*, hlm. 125

2	Sedang	12	32%
3	Rendah	11	30%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru dalam memberikan hadiah dan hukuman yang termasuk kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 38%, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%, dan kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 30%. Dari perbedaan persentase di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 38%. Hal ini menandakan bahwa metode pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa terhadap motivasi belajar siswa berhasil.

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA NU Palembang

Berdasarkan hasil angket diperoleh “skor mentah” motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang sebagaimana disajikan dibawah ini:

70 70 63 63 52 55 59 59 34 42

62 67 67 44 53 50 50 80 80 80

80 80 46 61 57 39 78 54 51 51

49 64 64 47 66 58 36

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang, maka untuk mengetahui indikasi tersebut termasuk dalam katgori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka selluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $My + 1.SDy$

Sedang : $My - 1.SDy$ s/d $My + 1.SDy$

Rendah : $My - 1.SDy$

Sebelum menggunakan rumus-rumus di atas, terlebih dahulu mencari Mean (nilai rata-rata) skor jawaban angket dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 16

Perhitungan Mean Skor Jawaban Angket Motivasi

Y	F	fY	y=Y-My	y ²	fy ²
80	4	320	21,73	472,1929	1888,7716
78	1	78	19,73	389,2729	389,2729
70	2	140	11,73	137,5929	275,1858
67	2	134	8,73	76,2129	152,4258
66	1	66	7,73	59,7529	59,7529
64	2	128	5,73	32,8329	65,66658
63	2	126	4,73	22,3729	44,7458
62	1	62	3,73	13,9129	13,9129
61	1	61	2,73	7,4529	7,4529
59	2	118	0,73	0,5329	1,0658
58	1	57	-0,27	0,0729	0,0729
57	1	58	-1,27	1,6129	1,6129
55	2	110	-3,27	10,6929	21,3858
54	1	54	-4,27	18,2329	18,2329
53	1	53	-5,27	27,7729	27,7729

52	1	52	-6,27	39,3129	39,3129
51	2	102	-7,27	52,8529	105,7058
50	2	100	-8,27	68,3929	136,7858
49	1	49	-9,27	85,9329	85,9329
47	1	47	-11,27	127,0129	127,0129
46	1	46	-12,27	150,5529	150,5529
44	1	44	-14,27	203,6329	203,6329
42	1	42	-16,27	264,7129	264,7129
39	1	39	-19,27	371,3329	371,3329
36	1	36	-22,27	495,9529	495,9529
34	1	34	-24,27	589,0329	589,0329
	$\Sigma F = 37$	$\Sigma fY = 2156$			$\Sigma fy^2 = 5537,298$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$My = \frac{2156}{37} = 58,27$$

Setelah mengetahui mean (nilai rata-rata), selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDy = \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{5537,298}{37}}$$

$$SDy = \sqrt{30,171}$$

$$SD_x = 5,49$$

Setelah mengetahui mean (nilai rata-rata), dan Standar Deviasi (SD) selanjutnya mencari tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = My + 1.SD_y$$

$$= 58,27 + 5,49$$

$$= 63 \text{ Ke atas}$$

$$\text{Sedang} = My - 1.SD_y \text{ s/d } My + 1.SD_y$$

$$= 58,27 - 5,49 \text{ s/d } 58,27 + 5,49$$

$$= 52 \text{ s/d } 63$$

$$\text{Rendah} = My - 1.SD_y$$

$$= 58,27 - 5,49$$

$$= 52 \text{ Ke bawah}$$

Selanjutnya untuk mengetahui Pemberian Hukuman di SMA NU Palembang dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	36%
2	Sedang	12	32%
3	Rendah	12	32%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru dalam memberikan motivasi yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 36%, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%, dan kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%. Dari perbedaan persentase di atas maka dapat diketahui bahwa hampir sebagian siswa masuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 36%. Hal ini dapat dikatakan motivasi belajar siswa baik.

4. Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA NU Palembang

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel. 19
Tabel Perhitungan untuk Mencari nilai konstanta b_1 , b_2 dan a .

No.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	$X_1 Y$	$X_2 Y$	$X_1 X_2$
1	52	29	70	2704	841	4900	3640	2030	1508
2	66	27	63	4356	729	3969	4158	1701	1782
3	51	15	52	2601	225	2704	2652	780	765
4	46	24	55	2116	576	3025	2530	1320	1104
5	84	30	59	7056	900	3481	4956	1770	2520
6	42	10	34	1764	100	1156	1428	340	420
7	47	22	42	2209	484	1764	1974	924	1034
8	26	15	62	676	225	3844	1612	930	390
9	27	14	67	729	196	4489	1809	938	378

10	51	21	44	2601	441	1936	2244	924	1092
11	56	26	59	3136	676	3481	3304	1534	1456
12	35	11	53	1225	121	2809	1855	583	385
13	55	24	50	3025	576	2500	2750	1200	1320
14	87	30	80	7569	900	6400	6960	2400	2610
15	90	30	80	8100	900	6400	7200	2400	2700
16	40	20	46	1600	400	2116	1840	920	800
17	31	18	61	961	324	3721	1891	1098	558
18	37	30	70	1369	900	4900	2590	2100	1110
19	30	30	57	900	900	3249	1710	1710	900
20	50	21	63	2500	441	3969	3150	1323	1050
21	70	28	39	4900	784	1521	2730	1092	1960
22	38	16	50	1444	256	2500	1900	800	608
23	88	30	80	7744	900	6400	7040	2400	2640
24	60	24	54	3600	576	2916	3240	1296	1440
25	86	30	80	7396	900	6400	6880	2400	2580
26	84	30	78	7056	900	6084	6552	2340	2520
27	50	18	51	2500	324	2601	2550	918	900
28	75	22	67	5625	484	4489	5025	1474	1650
29	54	18	48	2916	324	2304	2592	864	972
30	64	21	64	4096	441	4096	4096	1344	1344
31	66	21	47	4356	441	2209	3102	987	1386
32	64	18	55	4096	324	3025	3520	990	1152
33	77	21	66	5929	441	4356	5082	1386	1617
34	69	8	58	4761	64	3364	4002	464	552
35	59	10	64	3481	100	4096	3776	640	590
36	65	15	51	4225	225	2601	3315	765	975
37	65	15	36	4225	225	1296	2340	540	975
N	$\sum X_1 =$ 2137	$\sum X_2 =$ 792	$\sum Y =$ 2155	$\sum X_1^2 =$ 13554	$\sum X_2^2 =$ 18564	$\sum Y^2 =$ 131071	$\sum X_1 Y =$ 127995	$\sum X_2 Y =$ 47625	$\sum X_1 X_2 =$ 47743

Maka berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh data sebagai

berikut:

1. $N = 37$
2. $\sum X_1 = 2137$
3. $\sum X_2 = 792$
4. $\sum Y = 2155$
5. $\sum X_1^2 = 13554$
6. $\sum X_2^2 = 18564$
7. $\sum Y^2 = 131071$
8. $\sum X_1 Y = 127995$
9. $\sum X_2 Y = 47625$
10. $\sum X_1 X_2 = 47743$

$$4. \sum Y = 2155$$

$$9. \sum X_2 Y = 47625$$

$$5. \sum X_1^2 = 135547$$

$$10. \sum X_1 X_2 = 47743$$

b. Menentukan skor deviasi beberapa ukuran deskriptif sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (1) \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 135547 - \frac{(2137)^2}{37} \\ &= 135547 - \frac{4566769}{37} \\ &= 135547 - 123426,18 \\ &= 12120,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (2) \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 18564 - \frac{(792)^2}{37} \\ &= 18564 - \frac{627264}{37} \\ &= 18564 - 16953,08 \\ &= 1610,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (3) \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 131071 - \frac{(2155)^2}{37} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 131071 - \frac{4644025}{37} \\
&= 131071 - 125514,18 \\
&= 5556,82
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(4) \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\
&= 127995 - \frac{(2137)(2155)}{37} \\
&= 127995 - \frac{4605235}{37} \\
&= 127995 - 124465,81 \\
&= 3529,19
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(5) \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\
&= 47625 - \frac{(792)(2155)}{37} \\
&= 47625 - \frac{1706760}{37} \\
&= 47625 - 46128,64 \\
&= 1496,36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(6) \sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\
&= 47743 - \frac{(2137)(792)}{37} \\
&= 47743 - \frac{1692504}{37} \\
&= 47743 - 45743,35
\end{aligned}$$

$$= 1999,65$$

$$(7) \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{792}{37} = 21,40$$

$$\bar{X}_2^2 = (21,40)^2 = 4576,96$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2155}{37} = 58,24$$

$$\bar{Y}^2 = (58,24)^2 = 3391,89$$

c. Menentukan koefisien-koefisien (b_1 , b_2) dan konsta (a) persamaan regresi ganda yaitu:

(1) Mencari nilai konstanta b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(1610,92)(3529,19) - (1999,65)(1496,36)}{(12120,82)(1610,92) - (1999,65)^2} \\ &= \frac{5685242,7548 - 2992196,274}{19525671,3544 - 3998600,1225} \\ &= \frac{5386046,4808}{15527071,2319} \\ &= 0,346 \end{aligned}$$

(2) Mencari nilai konstanta b_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(12120,82)(1496,36) - (1999,82)(3529,19)}{(12120,82)(1610,92) - (1999,82)^2} \\
&= \frac{18137110,2152 - 7057744,7458}{19525671,3544 - 3999280,0324} \\
&= \frac{11079365,4694}{15526391,322} \\
&= 0,713
\end{aligned}$$

(3) Mencari nilai konstanta regresi ganda (a)

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\sum X_2}{n} \right] \\
&= \frac{2155}{37} - 0,1734 \left[\frac{2137}{37} \right] - 0,0579 \left[\frac{792}{37} \right] \\
&= 58,24 - (0,1734 \cdot 57,75) - (0,0579 \cdot 21,40) \\
&= 58,24 - (10,013) - (1,239) \\
&= 58,24 - 8,774 \\
&= 49,5
\end{aligned}$$

d. Sehingga persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n$$

$$Y = 49,5 + 0,346 X_1 + 0,713 X_2$$

e. Menentukan Jumlah Kuadrat (JK) setiap sumber varian:

$$\begin{aligned}
(1) JK_{TR} &= \sum y^2 \\
&= 5556,82
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2) JK_{Reg} &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\
 &= 0,346 \cdot 3529,19 + 0,713 \cdot 1496,36 \\
 &= 1221,09974 + 1066,90468 \\
 &= 2288,00442
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (3) JK_{Res} &= JK_{TR} - JK_{Reg} \\
 &= 5556,82 - 2288,00442 \\
 &= 3268,8158
 \end{aligned}$$

f. Menentukan Derajat Kebebasan (dk) setiap sumber varian:

$$(1) dk_{TR} = n - 1 = 37 - 1 = 36$$

$$(2) dk_{reg} = k = 2$$

$$(3) dk_{res} = n - k - 1 = 37 - 2 - 1 = 34$$

g. Menentukan Rerata Jumlah Kuadrat (RJK) sumber varian yang diperlukan

yaitu:

$$\begin{aligned}
 (1) RJK_{Reg} &= \frac{JK_{Reg}}{k} \\
 &= \frac{2288,00442}{2} \\
 &= 1144,0021
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2) RJK_{res} &= \frac{JK_{Res}}{n - k - 1} \\
 &= \frac{3268,8158}{37 - 2 - 1} \\
 &= \frac{3268,8158}{34}
 \end{aligned}$$

$$= 96,1416$$

h. Menentukan nilai F_{hitung} (F_h) yaitu :

$$F_h = \frac{RJK\ Reg}{JKres}$$

$$= \frac{1144,0021}{96,1416}$$

$$= 11,89$$

i. Menentukan nilai F_{tabel} (F_t)

$\alpha = 0,05$, maka untuk $dk_1 = 2$ dan $dk_2 = 34$ diperoleh $F_{tabel} = 4,08$

j. Hipotesis yang di uji

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

k. Pengujian hipotesis

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,89 > 4,08$) sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian hadiah dan hukuman (X) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Y) di SMA NU Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah di kemukaan pada bab I sampai bab IV dengan menggunakan metode kuantitatif jenis analisis regresi, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa di SMA NU Palembang, bahwa guru dalam memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa yaitu: termasuk kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 38% untuk pemberian hadiah dan hukuman, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32% untuk pemberian hadiah dan hukuman serta kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 30% untuk pemberian hadiah dan hukuman. Dari perbedaan persentase di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 38% pemberian hadiah dan hukuman. Hal ini menandakan bahwa guru dalam pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa terhadap motivasi belajar siswa dapat dikatakan berhasil.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang, bahwa guru dalam memberikan motivasi yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 36% motivasi belajar, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32%

motivasi belajar, dan kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 32% motivasi belajar. Dari perbedaan persentase di atas maka dapat diketahui bahwa hampir sebagian siswa masuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 36% motivasi belajar. Hal ini dapat dikatakan motivasi belajar siswa baik.

3. Pengaruh pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang mempunyai nilai f hitung sebesar 11,89. Sedangkan nilai f tabel sebesar 4,08. Ini membuktikan bahwasannya f hitung ($11,89$) $>$ f tabel ($4,08$). Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nihil ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemberian hadiah dan hukuman terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang Maka dalam hal ini peneliti menyarankan:

1. Kepada Lembaga/Sekolah

Untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, mutu pendidikan yang ada maka perlu pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pemberian

hadiah dan hukuman, sehingga guru termotivasi untuk menerapkan pemberian hadiah dan hukuman.

2. Kepada Guru

Guru mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan maka sebaiknya guru menerapkan pemberian hadiah dan hukuman dengan teratur dan bertujuan serta diatur dengan baik dan benar sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan meningkat, siswa lebih giat, semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Dengan sikap tersebut, siswa memiliki kemauan dan kesiapan untuk menerima pembelajaran.

3. Kepada Siswa

Dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman yang diberikan oleh guru, maka diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan juga motivasi belajar siswa ditingkatkan lagi.

4. Kepada peneliti yang lainnya, sebagai pegangan dalam memberikan alternatif sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMA NU Palembang. Selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada pemberian hadiah dan hukuman. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan

jangkauan yang lebih luas lagi dan mencari data lebih lengkap yang berhubungan dengan motivasi belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri.
- Andriani. 2003. *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fristian. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parana Ilmu
- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock. B. Elizabert.1978. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa, dalam *Child Development*. Jakarta : Erlangga.
- Masruroh. 2007. *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri* Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN).
- Nurul, Muhammad, Huda.2009. *Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang*, Skripsi. Malang : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru MI Universitas Islam Negeri Malang.
- Purwanto, Ngalim, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- _____1955. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Karya.
- _____1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Somantri, Ating, dan Muhidin, Ali Sambas. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas . 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2002. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri, Ating, dan Muhidin, Ali Sambas. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi, 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.

Wahab, Rohmalina. 2013. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Yusuf, Muri, A.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri.

Andriani. 2003. *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fristian. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parana Ilmu

Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock. B. Elizabert.1978. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa, dalam *Child Development*. Jakarta : Erlangga.

Masruroh. 2007. *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri Malang*: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN).

Nurul, Muhammad, Huda.2009. *Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang*, Skripsi. Malang : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru MI Universitas Islam Negeri Malang.

Purwanto, Ngalim, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

_____1955. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Karya.

_____1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.

Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.

_____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Somantri, Ating, dan Muhidin, Ali Sambas. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, Anas . 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H & D*. Bandung: Alfabeta.

_____.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Somantri, Ating, dan Muhidin, Ali Sambas. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi, 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.

Wahab, Rohmalina. 2013. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Yusuf, Muri, A.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

DOKUMENTASI KELAS XI.MIA.1

SMA NU PALEMBANG

1. PENELITI MENJELASKAN CARA PENGISIAN ANGKET

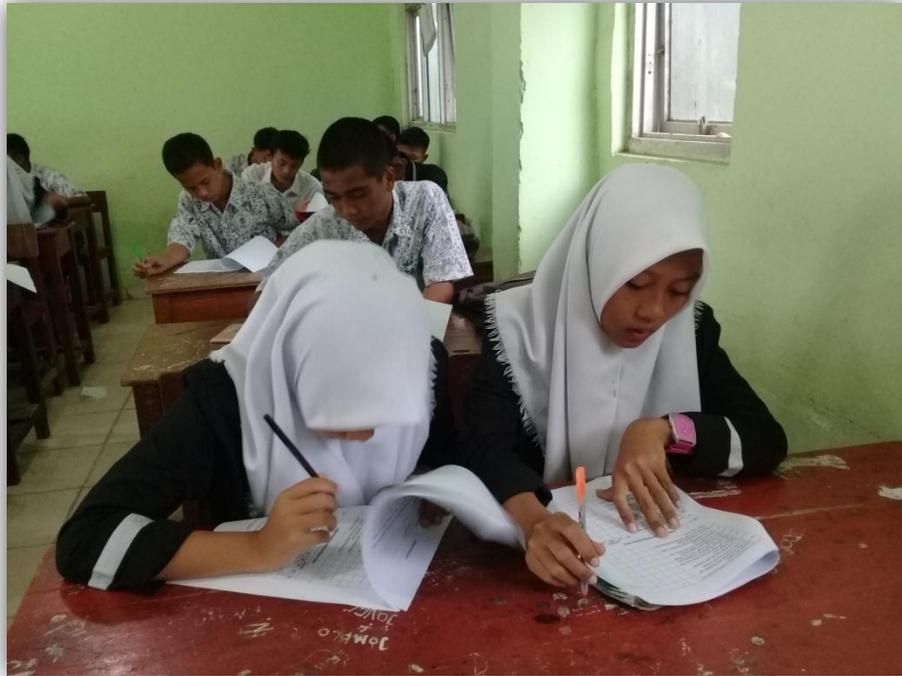


2. MEMBAGI ANGKET KEPADA RESPONDEN KELAS XI. MIA.1



3. RESPONDEN MENGERJAKAN ANGKET





ALAT PENGUMPULAN DATA

(APD)

PENGARUH PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN

TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA DI SMA

NU PALEMBANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah
 - a. Sejarah Berdirinya SMA NU Palembang
 - b. Identitas Sekolah
2. Visi dan Misi Beserta Tujuan SMA NU Palembang
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
3. Keadaan Pendidikan
 - a. Jumlah Guru
 - b. Struktur Organisasi
 - c. Kurikulum
4. Keadaan Siswa
 - a. jumlah Siswa dan Jumlah Kelas
5. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
6. Keadaan Intrakurikuler dan Ekstrakurukuler di SMA NU Palembang
- a. Kegiatan Intarkurikuler
 - b. Kegiatan Ekstrakurukuler

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana Prasarana

No.	Objek yang diobservasi	Jumlah yang Ada	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah		
2.	Ruang Guru		
3.	Ruang Kelas		
4.	Ruang Lab. Komputer		
5.	Ruang Perpustakaan		
6.	Ruang BP/BK		
7.	Ruang OSIS		
8.	Ruang UKS		
9.	Musholah		
10.	Lapangan futsal		
11.	Tenis meja		
12.	Lapangan bulu tangkis		
13.	Laboratorium		
14.	Ruang Toilet		

15.	Ruang Kantin Sekolah		
-----	----------------------	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk wakil kepala sekolah SMA NU Palembang)

A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karena dengan hormat saya mohon kesediaan bapak untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Status/Jabatan :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di SMA NU Palembang ?
2. Bagaimana keadaan baik sarana maupun prasarana di SMA NU Palembang?
3. Bagaimana keadaan siswa di SMA NU Palembang ?
4. Bagaimana keadaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA NU Palembang?

5. Apa-apa saja prestasi yang pernah di raih baik itu dari pihak sekolah maupun siswa di SMA NU Palembang ?

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Hadiah (X ₁)	a. Hadiah verbal (pujian) <ol style="list-style-type: none"> 1) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain. 2) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda. b. Hadiah non verbal <ol style="list-style-type: none"> 1) Hadiah berupa gerakan mimik dan badan. 2) Memberi perhatian dengan mendekati siswa. 3) Hadiah dengan cara sentuhan. 4) Hadiah berupa simbol atau benda 5) Kegiatan yang menyenangkan. 6) Hadiah dengan memberi penghormatan. 7) Hadiah dengan memberikan perhatian tak penuh. 	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12 13, 14 15, 16 17, 18
Hukuman (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Isyarat: hukuman dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. 2) Kata: hukuman berupa kata-kata peringatan, teguran dan akhirnya kata keras yang disertai ancaman. 3) Perbuatan: hukuman berupa perbuatan yang tidak menyenangkan. 	19, 20 21, 22 23, 24
Motivasi Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> i. Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. j. Ulet dalam menghadapi kesulitan 	25, 26 27, 28

	tidak lekas putus asa.	29, 30
	k. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	31, 32
	l. Lebih senang bekerja mandiri.	33, 34
	m. Tidak suka terhadap bermacam-macam masalah.	35, 36
	n. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.	37, 38
	o. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	39, 40
	p. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

A. Pengantar

Angket ini disebarkan untuk mendapatkan data yang berkenan dengan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA NU Palembang**”. Oleh karena itu besar harapan saya, kiranya siswa-siswi dapat membantu dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan penilaian terhadap angket yang telah disediakan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah nama-nama responden dengan nama anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau” salah”, oleh karena itu diharapkan anda memberikan jawab yang sebenar-benarnya sesuai dengan yang anda rasakan.
3. Pilihlah jawaban yang sangat cocok dengan keadaan saudara dengan memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia.

4. Makna pilihan jawaban adalah:

TP = Tidak pernah

SR = Sering

JR = Jarang

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

STS = Sangat tidak setuju

RG = Ragu-ragu

SS = Sangat

setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

Angket Pemberian Hadiah dan Hukuman

Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√)

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1.	Guru memberi pujian ketika saya bertanya					
2.	Guru memberi pujian ketika saya menjawab pertanyaan					
3.	Guru memberi pujian ketika saya menjelaskan materi dengan baik.					
4.	Guru memberi pujian ketika saya					

	membantu teman					
5.	Guru memberikan senyuman saat saya bisa mengerjakan soal-soal dengan cepat					
6.	Guru memberikan tanda jempol saat saya bisa mengulang penjelasannya dengan baik.					
7.	Guru mendekati bangku saya, karena saya rajin belajar di kelas					
8.	Guru mendekati bangku saya, karena saya sering berprestasi					
9.	Guru menjabat tangan saya ketika saya mendapat nilai yang baik					
10.	Guru menepuk pundak saya setelah presentasi ke depan.					
11.	Guru memberikan alat-alat tulis setiap saya menjawab kuis.					
12.	Guru memberikan hadiah buku, ketika saya mendapatkan juara kelas.					
13.	Saat nilai saya bagus guru memberikan kegiatan yang menyenangkan.					
14.	Guru menyuruh saya pulang terlebih dahulu ketika saya bisa menjawab pertanyaan.					
15.	Guru mengumumkan nama saya ketika saya mendapat nilai baik					
16.	Setiap berprestasi guru memberikan saya tanda bintang					
17.	Guru memberikan pujian perbaikan ketika saya mendapat nilai rendah					
18.	Guru tetap memberikan nilai keaktifan saat saya salah mengerjakan soal kedepan.					
19.	Saya selalu diam saat pak guru memukul bangku dengan keras.					
20.	Ekspresi raut wajah pak guru yang marah dan tidak berbicara membuat saya langsung takut.					
21.	Saat Pak Guru memanggil nama saya, dengan nada membentak saya langsung takut.					

22.	Pak Guru mengurangi nilai saya ketika telat mengumpulkan tugas.					
23.	Pak Guru memberikan tugas tambahan, ketika saya tidak mengerjakan tugas.					
24.	Pak Guru menyuruh saya membersihkan tugas, ketika tidak tertib.					

Angket Pemberian Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
25.	Saya selalu mengejakan tugas-tugas dari guru hingga selesai					
26.	Saya selalu mengerjakan soal-soal dan tidak berhenti sampai selesai					
27.	Saat kesulitan materi atau tugas, saya selalu bertanya kepada guru atau teman saya.					
28.	Ketika kesulitan membuat PR saya berusaha membuat kelompok belajar.					
29.	Saya menjawab pertanyaan dari Pak Guru					
30.	Saya merasa senang setiap tugas yang diberikan Pak Guru					
31.	Saya mendapatkan tugas (PR) dari Pak Guru saya berusaha mengerjakan sendiri.					
32.	Jika ada ulangan di kelas saya mengerjakan sendiri.					
33.	Saya tidak suka tugas merangkum.					
34.	Saya tidak suka jika dikasih tugas yang berat.					
35.	Setiap menyampikan pendapat, saya memperkuat dengan contoh-contohnya.					
36.	Saat diskusi sata tidak mudah menyerah untuk mempertahankan pendapat.					
37.	Saya selalu percayaa diri saat orang bilang karya saya jelek.					
38.	Saat mengemukakan pendapat di depan kelas, saya yakin dengan apa yang saya katakan.					

39.	Saya sangat senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.					
40.	Saya suka mengerjakan soal-soal di LKS.					